

**PESAN DAKWAH DALAM TAYANGAN YOUTUBE ADI
HIDAYAT OFFICIAL EPISODE “MENJAWAB ARGUMEN
SEMUA AGAMA SAMA”**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Televisi Dakwah**

Oleh :

Dewi Aisyah

1801026054

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : Lima Ekslembar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Dewi Aisyah
NIM : 1801026054
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/Televisi Dakwah
Judul : Pesan Akhlak dalam Tayangan YouTube Ustadz Adi Hidayat Episode "Menjawab Argumen Semua Agama Sama" (Analisis Isi Klaus Krippendorff)

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan memohon agar segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 12 Desember 2022
Pembimbing Bidang Materi,
Metodologi dan Tata Tulis



Alifa Nur Fitri, M.LKom.

NIP. 19890730 201903 2 017

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

Pesan Dakwah dalam Tayangan YouTube Adi Hidayat Official Episode “Menjawab Argumen Semua Agama Sama”

Disusun Oleh

Dewi Aisyah
1801026054

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 Desember 2022 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

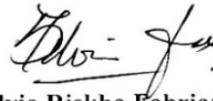
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Saifuddin, M.Ag.
NIP. 19751203 200312 1 002

Sekretaris/Penguji II



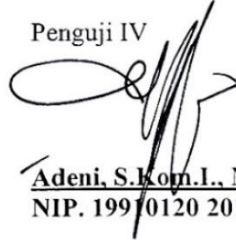
Silvia Riskha Fabriar, M.S.I.
NIP. 19880229 201903 2 013

Penguji III



Nilnan Ni'mah, M.S.I.
NIP. 19800202 200901 2 003

Penguji IV



Adeni, S.Kom.I., M.A.
NIP. 19910120 201903 1 006

Mengetahui
Dosen Pembimbing



Alifa Nur Fitri, M.I.Kom.
NIP. 19890730 201903 2 017

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 06 Januari 2023



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19730410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di Lembaga Pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar Pustaka.

Semarang, 17 Desember 2022

Tanda Tangan



Dewi Aisyah

NIM: 1801026054

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan terhadap Allah Swt. atas karunia kenikmatan dan rahmatnya berupa kesehatan, kekuatan dan kemudahan hingga pada akhirnya skripsi ini terselesaikan. Sholawat ma'assalam senantiasa kami curahkan kepada Nabi Muhammad saw. beserta ahlul bait dan sahabat-sahabatnya.

Peneliti mengupayakan segala proses yang memakan banyak waktu, skripsi yang berjudul: **Pesan Dakwah dalam Tayangan YouTube Adi Hidayat Official Episode “Menjawab Argumen Semua Agama Sama”** telah berhasil terselesaikan dengan baik untuk syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.). Harapannya skripsi saya tidak sekadar menjadi syarat untuk memperoleh gelar sarjana saja, melainkan dapat bermanfaat bagi sebagian besar orang seperti para pendakwah, masyarakat umum, serta mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terkhusus Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dalam proses menyusun skripsi, selama ini peneliti mendapatkan sumbangsih motivasi dan dukungan terbaik dari berbagai pihak yang amat berarti. Dengan demikian, peneliti mengucapkan banyak-banyak terimakasih teruntuk:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Alifa Nur Fitri, M.I.Kom., selaku dosen pembimbing bidang metodologi dan tata tulis, terimakasih telah memberikan bimbingan dan arahan terbaiknya kepada peneliti.
5. Dr. Najahan Musyafak, M.A., selaku Wali Dosen, selalu memotivasi peneliti agar mampu merampungkan skripsi ini.
6. Segenap Dosen serta Staf-staf Karyawan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, telah membantu dan memenuhi keperluan administrasi kepada peneliti.

7. Orang tua terkasih, Bapak H. Sudiro (Alm.) dan Ibu Hj. Nurwati *maturnuwun* atas *support*, do'a, dan rida yang dilimpahkan agar putri kecilnya selalu semangat, kuat, sabar, dan tawakal dalam menghadapi ujian ini.
8. Segenap keluarga, kakak-kakakku Haryanto dan Luluk yang memberikan bantuan dan semangat kepada peneliti.
9. Bu Ira, sangat membantu memahami perskripsian melalui konten-kontennya hingga dapat mengerjakan skripsi dengan baik.
10. Naili Ni'matul Illiyyun, M.A. yang sudah seperti kakak sekaligus pembimbing bagi peneliti, memberikan saran dan pencerahan terkait skripsi ini.
11. Ega Fadlu Robbi, S.Pd. sebagai penyemangat, memberikan motivasi, nasehat, do'a, serta bantuan kepada peneliti.
12. Sahabat-sahabtku, Yaya, Leli, Idma, Izza, Weni, dan Nila yang selalu memberikan *support*, do'a, dan menghibur di kala penat-penatnya.
13. Teman-teman yang selalu direpotkan, Nuiz dan Sheila yang selalu menyemangati dan siap membantu kapan pun peneliti butuhkan.
14. Segenap teman-temanku yang tidak disebutkan, terimakasih bantuan serta motivasinya hingga skripsi ini terselesaikan.

Peneliti sangat menyadari skripsi ini tidaklah sempurna. Maka peneliti menerima secara terbuka berbagai kritikan dan sarannya supaya pada penulisan skripsi selanjutnya memperoleh hasil yang lebih memuaskan. Peneliti harap skripsi ini berguna untuk para pembaca serta masyarakat luas.

Semarang, 17 Desember 2022

Peneliti



Dewi Aisyah

NIM. 1801026054

PERSEMBAHAN

Skripsi sederhana ini peneliti persembahkan teruntuk:

Orang tua, H. Sudiro (Alm.) dan Hj. Nurwati

Abah, Ibu, inilah persembahan sederhana dari putri kecilmu. Semoga Abah di atas sana bahagia putri kecilnya berhasil menyelesaikan perjuangan dan pengorbanan Abah, terimakasih sangat. Untuk ibu, terimakasih banyak telah mendampingi putri kecilmu hingga akhir. Perjuangan Ibu sebagai *single parent* sangat berarti, tiada balasan yang dapat menandingi pengorbanan Ibu.

Kakak-kakak

Teruntuk kakak-kakakku, Mas Anto dan Mbak Luluk ini persembahan dari adik kecilmu. Maaf selalu merepotkan dan membuat khawatir. Terimakasih selalu menawarkan bantuan kepada adikmu ini, tetapi sungguh adikmu tidak ingin merepotkan dan membebani kalian. Semoga setelah ini adikmu tidak lagi membebani kalian terkait studi, ya. Semoga ini menjadi awal membahagiakan.

MOTTO

“Mencecap kepahitan untuk menikmati manisnya hidup,
berjuanglah.”

(Dewi Aisyah)

ABSTRAK

Di masyarakat yang multiagama ini masih banyak sekali orang yang mengagungkan *statement* salah seperti anggapan bahwa untuk menyatukan masyarakat yang berbeda keyakinan harus menghilangkan perbedaan, yakni dengan menganggap semua agama itu sama. Mereka memaksa siapapun untuk mengikuti apa yang mereka yakini tanpa menghormati keyakinan orang yang dipaksa. Dari sini Ustadz Adi Hidayat menanggapi argumen-argumen dari cara berpikir yang salah dan mengajak masyarakat untuk menghargai perbedaan melalui pesan-pesan dakwah yang disampaikannya. Dari latar belakang tersebut penelitian ini dilakukan dengan tujuan menggali pesan dakwah dari ceramah Ustadz Adi Hidayat.

Penelitian ini mengacu pada pendekatan analisis isi dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti berupaya menggambarkan secara deskriptif dengan menarasikan bentuk-bentuk pesan dakwah yang dipaparkan Ustadz Adi Hidayat. Data penelitian bersumber dari video kajian Ustadz Adi Hidayat pada episode “Menjawab Argumen Semua Agama Sama” yang menghasilkan tiga kategori pesan, yakni pesan akhlak, akidah dan syariat.

Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut: *Pertama*, pesan kategori akhlak meliputi: toleransi, larangan merusak rumah ibadah, meninggalkan *statement* salah dan mengingatkan kebenaran. *Kedua*, pesan kategori akidah ini tentang konsep ketuhanan dalam Islam. *Ketiga*, pesan kategori syariat, meliputi: beribadah sesuai tata aturan Islam dan kebebasan memeluk agama. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pesan-pesan yang disampaikan Ustadz Adi Hidayat ini berkaitan dengan cara menghargai segenap perbedaan yang dikaruniakan Allah kepada seluruh makhluk-Nya di muka bumi ini.

Kata Kunci: Analisis Isi, Pesan Dakwah, YouTube

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian	7
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	7
2. Definisi Konseptual	8
3. Sumber dan Jenis Data.....	9
4. Teknik Pengumpulan Data.....	9
5. Teknik Analisis Data.....	9
F. Sistematika Penulisan Skripsi	12
BAB II PESAN DAKWAH Dan YOUTUBE	13
A. Pesan Dakwah.....	13
1. Pengertian Pesan	13
2. Bentuk-bentuk Pesan	14
3. Tahapan Proses Komunikasi	15
4. Hambatan Komunikasi.....	16
5. Pengertian Pesan Dakwah.....	17

6. Materi Pesan Dakwah	18
7. Sumber Materi Dakwah	21
8. Tehnik Pengelolaan Pesan Dakwah	23
B. YouTube	25
1. Tentang YouTube	25
2. Konten Dakwah dalam YouTube.....	26
BAB III TAYANGAN YOUTUBE ADI HIDAYAT OFFICIAL EPISODE	
“MENJAWAB ARGUMEN SEMUA AGAMA SAMA”	27
A. Kanal YouTube Adi Hidayat Official	27
B. Transkrip Teks Video Ustadz Adi Hidayat.....	30
BAB IV ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM EPISODE “MENJAWAB	
ARGUMEN SEMUA AGAMA SAMA”	38
A. Kategori Akhlak.....	38
1. Toleransi	38
2. Larangan Merusak Rumah Ibadah	40
3. Meninggalkan <i>Statement</i> Salah dan Mengingatnkan Kebenaran.....	42
B. Kategori Akidah.....	44
1. Konsepsi Ketuhanan dalam Islam.....	44
C. Kategori Syariat	47
1. Beribadah sesuai Tata Aturan Islam	47
2. Kebebasan Memeluk Agama	50
BAB V PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Program Acara YouTube Adi Hidayat Official	28
Tabel 2.	Toleransi	31
Tabel 3.	Larangan Merusak Rumah Ibadah	32
Tabel 4.	Meninggalkan <i>Statement</i> Salah dan Mengingatkan Kebenaran	33
Tabel 5.	Konsepsi Ketuhanan dalam Islam	34
Tabel 6.	Beribadah sesuai Tata Aturan Islam	35
Tabel 7.	Kebebasan Memeluk Agama	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Tahapan Analisis Isi	10
Gambar 2.	Tahapan Proses Komunikasi	15
Gambar 3.	Kanal YouTube Adi Hidayat Official.....	27
Gambar 4.	Episode “Menjawab Argumen Semua Agama Sama”	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi yang semakin hari semakin terlihat perkembangannya memudahkan setiap orang melakukan aktivitas secara praktis dan efisien. Misalnya media baru yang memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menerima dan mempublikasikan informasi. Tidak hanya melalui televisi konvensional, kini masyarakat mampu menyaksikan tayangan berita, film, dan program-program acara televisi lainnya melalui siaran *streaming*. Hal itu memudahkan masyarakat menikmati acara televisi di tempat manapun.

Selain menyaksikan siaran televisi pengguna juga dapat mengakses berbagai konten edukasi dan hiburan dalam berbagai bentuk penyajian konten. Kemudahan mempublikasikan konten inilah yang sering dimanfaatkan oknum untuk menyebarkan konten-konten yang tidak bermanfaat bahkan mampu mempengaruhi seseorang untuk melakukan hal-hal yang menyimpang dari agama. Misalnya memanfaatkan media untuk menyebarkan aib seseorang, melakukan *cyberbullying*, serta memviralkan pemikiran-pemikiran yang bertentangan dengan nilai agama.

Segala hal yang ter-*input* ke dalam diri cenderung akan menghasilkan *output* yang serupa. Perlunya cerdas dalam bermedia untuk mencegah dampak negatif dari informasi yang dapat mempengaruhi pola pikir, perilaku, serta karakter seseorang. Sesuatu yang menurutnya menarik akan masuk ke dalam *watchlist* yang tidak pernah terlewatkan untuk disaksikan. Manusia sering tidak menyadari manakah sikap reaktif terhadap sesuatu yang memang murni dari dalam dirinya atau dari pihak luar. Semua itu bermula dari cara mereka bermedia. Sikap reaktif itu perwujudan dari respon diri terhadap *current issue* yang tengah diperbincangkan netizen. Sikap reaktif ini seringkali muncul dari sikap ikut-ikutan terhadap tren yang ada di media sosial dan jarang adanya konfirmasi terkait benar atau tidaknya informasi tersebut (Ilham and Abdul, 2020: 47-48).

Informasi yang tidak jelas kebenarannya mampu menyesatkan pola pikir bahkan sikap seseorang terhadap sesuatu. Sebagai seseorang yang berakal dan berilmu, manusia harus bijak memanfaatkan dan mengonsumsi media untuk kepentingan yang berguna serta membawa pengaruh positif bagi kehidupan. Misalnya menyebarkan konten keilmuan dan keislaman yang edukatif di media online.

Media baru (internet) turut membawa nilai-nilai agama. Keberadaan situs online memberikan ruang bagi seseorang untuk menyebarkan konten-konten Islami. Misalnya media online (YouTube) digunakan untuk membagikan konten dakwah. Cara tersebut dinilai efektif karena sebagian orang cenderung mengambil referensi agama di internet, apalagi kini konten-konten dikemas secara menarik yang mampu menambah daya tariknya untuk disaksikan dan disebarluaskan. Hal itu menunjukkan adanya relasi yang signifikan antara media dan agama. Relasi ini bagian dari ruang lingkup komunikasi, dilakukan melalui pendekatan sosial dan relasi sosial tersebut mengacu pada komunikasi antar individu dalam masyarakat (Kompasiana, 2016).

Penelitian ini mengambil pesan dakwah dari kajian Ustadz Adi Hidayat. Ustadz Adi Hidayat dikenal sebagai pendakwah bijak, cerdas serta bergaya santai ketika berceramah. Pemaparan materinya mudah dipahami, penuturannya bernada lembut, tetapi tegas dalam menyikapi persoalan. *Mad'u* dapat menyaksikan dakwahnya di kanal YouTube Adi Hidayat Official. Kanal ini berisi kajian agama dari mimbar ke mimbar, *murottal*, serta program Klik Adi. Episode yang akan dikaji diambil dari program Klik Adi. Program Klik Adi menyerupai *podcast* yang dipandu oleh Andy F. Noya. Topik yang diangkat berasal dari persoalan yang tengah diperbincangkan.

Peneliti tertarik dengan program Klik Adi karena program ini memiliki keunikan, penonton dapat belajar ilmu agama dan memecahkan persoalan hukum Islam dengan berbincang santai layaknya orang *jagongan*. Topik-topik yang dibawakan dikaji secara mendalam disertai perumpamaan

sederhana yang dapat membantu *mad'u* memahami materi. Terkadang menyelipkan kisah-kisah yang dapat menambah pengetahuan *mad'u*.

Video YouTube yang dikaji berisi muatan nilai akhlak, akidah dan syariat yang menyiratkan pesan-pesan dakwah untuk *mad'u*. Ketiganya menjadi materi penting dalam dakwah untuk membuka pikiran dan menambah pengetahuan mengenai wawasan agama.

Pertama, akhlak sebagai materi pokok dalam mewujudkan refleksi akidah karena akhlak merupakan modal utama seorang hamba menuju ibadah kepada Allah Swt. Ibadah sebagai wujud komitmen manusia untuk mengabdikan kepada Allah Swt. dengan niat tulus ikhlas disertai kepribadian baik. Materi akhlak dapat dijadikan bahan dalam membina akhlak manusia. Pembinaan akhlak memberikan arah menuju seluruh sisi kebenaran, maka secara tidak langsung akan membentuk umat yang ta'at, menyadari dirinya *dha'if* sehingga membutuhkan uluran tangan orang lain, terutama bantuan Sang Khalik (Simamora, 2019: 56-57).

Kedua, akidah menjadi materi pokok dalam pembentukan moral dan akhlak umat. Akidah sebagai pendorong manusia agar menjalankan syariat Allah. Materi akidah diajarkan secara *muharrakah* yang mampu menggerakkan kesadaran manusia untuk tunduk kepada Allah. Akidah menjadi penyebab kerelaan hati terhadap ketentuan Allah, akidah menumbuhkan benci dan cinta karena Allah, akidah menggerakkan sikap pengabdian kepada Allah semata (Hafidhuddin, 1998: 80).

Ketiga, syariat sebagai materi dakwah menerangkan hak-hak bagi umat muslim bahkan nonmuslim yang mencakup seluruh manusia di muka bumi. Keberadaan materi syariat mampu menghasilkan sistem tatanan dunia yang aman dan teratur. Materi syariat juga berfungsi untuk menggambarkan dengan benar dalil-dalil Allah yang menuntun umat pada jalan kebenaran sehingga tidak akan terperosok pada kemungkaran. Hukum-hukum kehidupan digambarkan secara jelas mana yang mubah, wajib, haram, makruh, dan sunnah (Munir and Ilaihi, 2006: 27).

Alasan peneliti tertarik mengkaji pesan dakwah karena pesan-pesan yang disampaikan dapat membuka pikiran *mad'u* serta mengetahui hukum-hukum dan aturan dalam Islam untuk diikuti dan diamalkan oleh umat. Materi dari pesan dakwah sangat berguna untuk menyempurnakan keimanan seseorang. Semakin kokoh keimanan seseorang semakin mudah ia mengontrol tindakannya agar tetap pada jalan yang benar. Iman yang kokoh dan akhlak mulia akan menyelamatkan seseorang dari kesesatan duniawi dan Allah Swt. akan mengangkat derajatnya.

Pesan dakwah dari episode “Menjawab Argumen Semua Agama Sama” ini mengandung nilai akhlak, akidah, dan syariat yang mampu menyempurnakan derajat manusia bagi yang mengamalkan ketiga nilai itu dalam kehidupan. Dalam episode ini Ustadz Adi Hidayat menjelaskan bahwa semua agama tidak bisa dianggap sama karena setiap agama memiliki konsep keagamaan yang berbeda-beda. Pemahaman tersebut mendorongnya untuk memaparkan pesan-pesan agama agar *mad'u* memahami hukum-hukum Allah Swt. serta berusaha memperbaiki perilakunya terutama dalam menghargai perbedaan yang Allah karuniakan.

Penjelasan di atas menjadi alasan peneliti merasa penting melakukan penelitian ini sehingga menyusun judul, *Pesan Dakwah dalam Tayangan YouTube Adi Hidayat Official Episode “Menjawab Argumen Semua Agama Sama”*.

B. Rumusan Masalah

Masalah penelitian dirumuskan berdasarkan latar belakang, yakni apa pesan dakwah dalam tayangan YouTube Adi Hidayat Official episode “Menjawab Argumen Semua Agama Sama”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan menggali pesan dakwah pada tayangan YouTube Adi Hidayat Official episode “Menjawab Argumen Semua Agama Sama”.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangsih wawasan keilmuan dalam disiplin Ilmu Dakwah dan Komunikasi umumnya, terkhusus dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, terutama pada program televisi dakwah serta dapat digunakan sebagai rujukan dalam penelitian berikutnya.

b. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan referensi bagi *da'i* agar menyampaikan pesan mendidik sesuai syari'at Islam, sehingga *mad'u* dapat mengambil pelajaran serta menemukan jalan yang benar dalam setiap persoalan.

D. Tinjauan Pustaka

Peninjauan terhadap penelitian relevan dilakukan guna menghindari plagiasi atau persamaan terhadap penelitian sebelumnya. Hasil tinjauannya:

Penelitian Joserizal Mahatmanto (2018) berjudul "*Pesan Dakwah dalam Vlog Ria Ricis*", bertujuan untuk mengetahui program pembinaan akhlak, eektivitas serta faktor penghambatnya. Hasilnya: pesan akidah tentang larangan menuduh orang berpindah agama hanya karena melepas jilbab. Pesan akhlak: hindari pertikaian, *birrul walidain*, dan sikap wanita salehah. Pesan syariat: hukum berjilbab, pelaksanaan haji dan umroh.

Kesamaan penelitian relevan dengan milik peneliti itu pada kategori pesan dan teknik analisisnya. Sementara perbedaan dari keduanya hanya pada objek yang di teliti.

Skripsi Alfia (2020) dengan judul "*Pesan Dakwah Ustadz Das'ad Latif dalam Ceramah yang Berjudul "Ayo Belajar Memilih Pasangan Hidup" di YouTube (Analisis Semotik Charles Sanders Peirce)*". Bertujuan untuk mengetahui pesan akidah, syariah, dan akhlak. Hasil penelitiannya: a) akidah: keadaan neraka Huthamah untuk orang yang gemar mencela atau menghina. b) syariah: larangan meninggalkan salat, tuntunan menikahi

wanita berdasarkan empat perkara (kecantikan, keturunan, kekayaan, dan agamanya), syarat sah wudlu, larangan mempermainkan kata talak dalam pernikahan baik laki-laki maupun perempuan. c) akhlak: sabar, menghargai suami, menyegani orang tua, jangan mencela, jangan mubazir. Penelitian ini dan penelitian relevan terdapat kesamaan, yakni kategori pesan dakwah. Namun, objek dan metodenya berbeda. Objek penelitian relevan yakni ceramah ustadz Das'ad Latif dengan analisis semiotika, sedangkan objek penelitian ini ceramah Ustadz Adi Hidayat dengan analisis isi.

Skripsi Rahayu Prita (2020) berjudul "*Pesan Akhlak dalam Web Series di Balik Hati Karya Film Maker Muslim (Analisis Semiotika Roland Barthes)*". Hasilnya: pesan akhlak berupa larangan (korupsi, mencuri, menghina); berupa perintah (mengucap salam, menahan hawa nafsu, sopan santun, serta taubat).

Persamaan penelitian ini dan penelitian relevan yaitu sama dalam konteks pesan dakwah, hanya saja fokus dan metodenya tidak sama. Peneliti relevan hanya berfokus pada pesan akhlak memakai metode semiotika Barthes, sementara milik peneliti pesannya meliputi akhlak, akidah, dan syariat dengan metode analisis isi.

Skripsi Fajar Rizkullah Amin (2020) berjudul "*Analisis Pesan dalam Dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui Media Youtube*", bertujuan untuk mengetahui pesan akidah, syariah, dan akhlak. Memakai teori Endang Saifudin Anshari. Hasilnya meliputi: a) aspek akidah: rukun iman. b) aspek syariah: lima hukum Islam (wajib, sunnah, haram, mubah, makruh), hukum *bid'ah*, tentang *Mu'bah*, membaca surat ad-Dhuha di waktu patah semangat. c) aspek akhlak: jujur, amanah, mencintai berarti menghargai, bersyukur, dan selalu berbaik sangka.

Penelitian ini dengan penelitian relevan sama dalam memakai analisis isi untuk mengetahui pesan dakwah, hanya saja objek yang dikaji berbeda. Objek penelitian relevan tersebut, yakni dakwah Ustadz Hanan Attaki, sementara penelitian ini objeknya dakwah dari Ustadz Adi Hidayat.

Penelitian Salsabil Aulia (2022) dengan judul “*Pesan Akhlak dalam Animasi Riko the Series di YouTube Produksi Garis Sepuluh (Kajian Analisis Semiotika Roland Barthes)*”, bertujuan mengetahui pesan akhlak dan bentuk penyajiannya. Hasilnya: 1) tiga kategori pesan akhlak, yakni: pribadi (minta maaf, memaafkan, dan mengakui salah); keluarga (menasehati dan menolong); Allah (memohon ampun, menebar salam, bersyukur, berdoa dan memuji kebesaran Allah) 2) penyajiannya memakai dua bentuk pendekatan yaitu *emotional appeals* dan *humor appeals*.

Penelitian relevan dan penelitian ini sama dalam konteks pesan dakwahnya. Bedanya pada fokus penelitian dan metodenya. fokus penelitian relevan hanya pada pesan akhlak dengan metode semiotika Barthes. Sementara penelitian ini meliputi akidah, syariat, dan akhlak dengan metode analisis isi.

Lima penelitian relevan di atas berguna sebagai rujukan. Penelitian dari Rahayu Prita dan Salsabil Aulia konteksnya sama, tetapi metode dan fokusnya berbeda. Sementara penelitian Joserizal M. dan Fajar R. A. sama dalam kategori dan metodenya, tetapi objeknya berbeda. Selanjutnya penelitian Alfia sama pada kategori, berbeda pada metodenya. Perbedaan-perbedaan dari tinjauan di atas menunjukkan kebaruan dari penelitian ini. Maka, peneliti menentukan judul, *Pesan Dakwah dalam Tayangan YouTube Adi Hidayat Official Episode “Menjawab Argumen Semua Agama Sama”*.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif. Metode kualitatif ialah proses pemberian makna terhadap fenomena atau simbol, baik pada pelakunya maupun hasil perbuatannya (Saleh, 2017: 4).

Penelitian kualitatif ialah strategi *inquiri* yang memusatkan penggalan arti, ide, dan simbol secara terfokus dan multi metode, bersifat natural dan menyeluruh, mengedepankan kualitas serta ditampilkan secara deskriptif (Ambarwati, 2022: 21).

Pendekatan pada penelitian ini ialah analisis isi deskriptif karena tujuannya sekadar untuk menampakan aspek-aspek pesan dakwah yang dipaparkan Ustadz Adi Hidayat. Krippendorff menyatakan analisis isi itu teknik untuk melahirkan inferensi yang *replicable* dengan data valid sesuai konteksnya (Krippendorff, 1991: 15).

Analisis isi umumnya dipakai untuk mengkaji isi berbagai teks dengan melihat fenomena sebagai kejadian simbolik, tidak sekadar rangkain kejadian yang tidak saling memiliki keterkaitan. Spesifiknya, analisis yang dipakai untuk menganalisis secara utuh isi teks dari pesan dengan menekankan bagaimana simbol dari pesan terbaca oleh jaringan sosial (Rahardjo, 2019: 1).

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual penelitian ini yaitu pesan dakwah berupa pesan verbal dari dialog atau ucapan yang dikomunikasikan. Peneliti membatasi ruang lingkup pesan dakwah dalam tiga kategori berikut ini:

a. Kategori Akhlak

Kategori akhlak ini pesan tentang sikap menghargai perbedaan, misalnya sikap toleransi yang benar, larangan merusak rumah ibadah hanya karena berbeda pandangan, dan meninggalkan *statement* salah dan mengingatkan pemahaman yang benar.

b. Kategori Akidah

Kategori ini memuat pesan akidah yang menunjukkan refleksi sikap hamba yang menuhankan Allah. Pesannya ialah tentang konsep ketuhanan dalam Islam.

c. Kategori Syariat

Kategori ini memuat pesan syariat yang berisi aturan-aturan hukum dalam agama Islam, seperti beribadah sesuai tata aturan dalam Islam dan hukum tentang kebebasan dalam memeluk agama.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data merujuk dari mana asal mula unit data itu ditemukan serta dikumpulkan (Wahidmurni, 2017: 8). Data penelitiannya terdapat satu jenis saja, yakni data primer.

Data primer ialah data khusus (utama). Pada penelitian ini sumber data primernya berasal dari video kajian Ustadz Adi Hidayat pada episode “Menjawab Argumen Semua Agama Sama” yang berdurasi 42 menit 18 detik.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memerlukan data untuk menganalisis pesan dakwah Ustadz Adi Hidayat, data diperoleh dari rekaman video YouTube. Teknik yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan data, yakni dokumentasi.

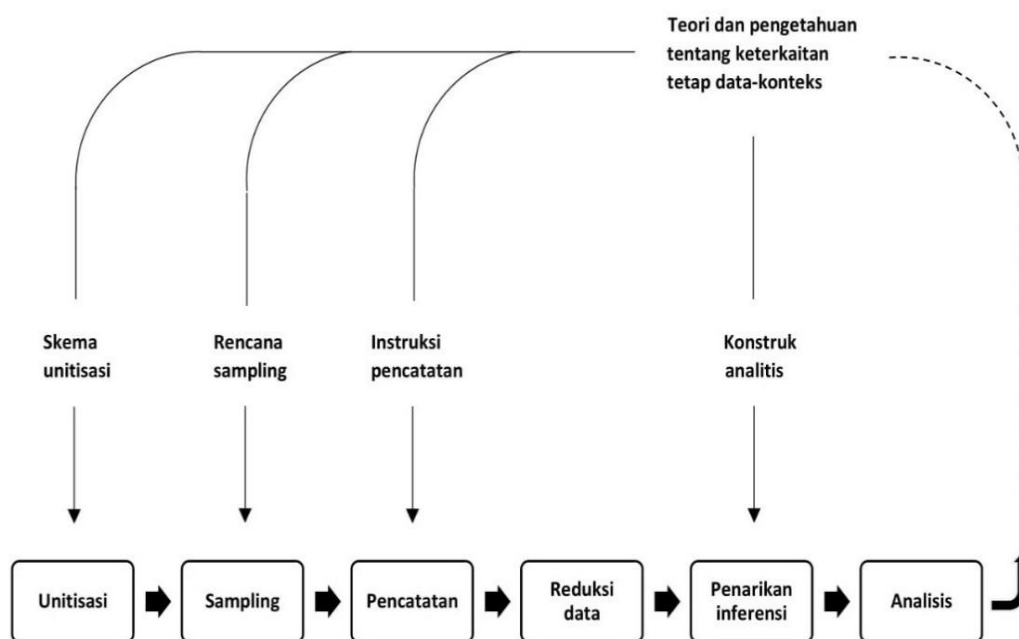
Langkah-langkah pengambilan data pada penelitian ini, yakni:

- a. Mengamati dokumen untuk menemukan data yang dicari.
- b. Mentranskripsi teks (dialog berisi pesan akhlak) dari video.
- c. Memberikan makna pada simbol atau teks yang telah ditranskripsi.

5. Teknik Analisis Data

Proses pengolahan data dilakukan berdasarkan metode analisis isi secara deskriptif. Terdapat enam tahapan dalam analisis isi, yakni meliputi tahap unitisasi, *sampling*, pencatatan, reduksi data, penarikan inferensi, dan yang terakhir tahap analisis data.

Gambar 1. Tahapan Analisis Isi



Sumber: Krippendorff, 1991

Menurut Krippendorff terdapat enam tahapan dalam analisis isi, di antaranya:

a. Unitisasi

Unitisasi diperlukan untuk menetapkan unit-unit yang akan dipakai dalam analisis data. Unit berasal dari gejala empiris, maksud penelitian, serta aturan yang digunakan beberapa macam teknik analisis. Unit analisis penelitian ini yaitu pesan yang mengandung nilai atau ajaran tentang akhlak, akidah, dan syariat. Unit diambil dari dialog antara *host* dan pembicara, yakni Andy F. Noya dan Ustadz Adi Hidayat.

b. *Sampling*

Tahap dalam menentukan isi apa saja yang akan dianalisis. Peneliti melakukan *sampling* dengan cara mencatat semua isi pesan berupa dialog yang memuat pesan akhlak, akidah, dan syariat ke dalam rangkuman. Kemudian memilah mana saja aspek-aspek yang berkaitan dengan topik penelitian.

c. Pencatatan

Simbol asli cenderung kabur dan bersifat ambigu. Jadi, komunikasi simbolik (baik tertulis, audio, maupun audio visual) harus ditranskripsi ke dalam istilah formal yang mudah dipahami sebelum data diproses dan ditarik kesimpulan. Peneliti mencatat sampel yang telah terkumpul menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, kemudian mengelompokkannya sesuai kategori.

d. Reduksi Data

Tahap ini untuk menyediakan data-data efisien. Unit-unit tersedia disederhanakan hingga menjadi data yang singkat, padat, dan jelas. Penyederhanaan itu dilakukan dengan mengelompokkan potongan-potongan video secara terpisah untuk dipilah pesan mana saja yang berisi tentang akhlak, akidah, dan syariat.

e. Penarikan Inferensi

Data yang sudah terfokus diberi makna berdasarkan konteks yang ada. Peneliti menghubungkan simbol-simbol terpilih dengan konteks agar selaras dan dapat ditarik kesimpulan.

f. Analisis

Pada tahap terakhir peneliti berupaya untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan menarasikan data. Setiap komponen dideskripsikan secara eksplisit untuk memenuhi syarat pokok replikabilitas penelitian (Krippendorff, 1991: 69-74).

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Naskah skripsi ini tersusun dalam lima bab yang saling berkaitan, di antaranya yakni:

- BAB I : Memuat ruang lingkup kepenulisan berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB II : Terdiri dari kerangka teori atau acuan penulisan skripsi agar lebih fokus pada objek yang diteliti, yaitu Pesan Dakwah dan YouTube.
- BAB III : Memuat gambaran secara umum tentang objek yang diteliti, meliputi gambaran kanal YouTube Adi Hidayat Official dan transkrip teks episode yang diteliti.
- BAB IV : Penyajian hasil penelitian mengenai pesan dakwah dari tayangan YouTube Ustadz Adi Hidayat.
- BAB V : Memuat hasil simpulan dan pemberian saran-saran.

BAB II

PESAN DAKWAH Dan YOUTUBE

A. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan

Pesan ialah pernyataan diutarakan oleh komunikator kepada komunikan melalui lisan maupun tulisan atau dalam bentuk simbol, gambar, dan isyarat, dengan menggunakan bahasa verbal maupun nonverbal serta pesan itu harus dimengerti oleh keduanya (Caropeboka, 2017: 8).

Chase dan Shamo (2013: 6) mengungkapkan makna komunikasi secara etimologi, yakni: Kata “*Commun*” menunjukkan sesuatu yang sama. Kata “*ication*” berarti pemahaman. Jika kedua kata tersebut digabungkan bermakna, proses komunikasi terjadi apabila kedua belah pihak mencapai “pemahaman bersama” tentang sesuatu.

Jadi, pesan akan tersampaikan apabila komunikasi antara kedua belah pihak lancar dan keduanya memiliki pemahaman yang sama terkait apa yang disampaikan. Dari situ barulah akan muncul *feedback* atau umpan balik dari komunikan sebagai respon yang menandakan pesan tersebut sukses diterima.

Feedback biasanya bisa ditandai dengan *gesture* tubuh (anggukan atau gelengan kepala, senyuman) dan perilaku (ucapan sebagai tanggapan, gumaman, mencatat informasi). *Feedback* dilihat dari sifatnya terbagi menjadi dua kategori:

- a. *Feedback* positif: respon yang menunjukkan persetujuan terhadap suatu pesan yang dikomunikasikan. Misalnya sikap antusias, tersenyum, dan anggukan kepala.
- b. *Feedback* negatif: respon yang menggambarkan ketidaksetujuan atau menolak pesan. Misalnya gelengan kepala, bersikap acuh, dan perkataan penolakan (Subakti, dkk, 2022: 38-39).

2. Bentuk-bentuk Pesan

A.W. Widjaja dan M. Arisyk Wahab (1987:61), pesan dibagi menjadi tiga bentuk:

- a. Informatif: memberikan gambaran fakta dengan menampilkan data, selanjutnya komunikasi menyimpulkan sendiri isi informasinya dan mengambil keputusan.
- b. Persuasif: memberikan bujukan kepada komunikasi dengan membangkitkan kesadarannya bahwa pesan yang disampaikan akan memberikan perubahan ke arah yang lebih baik. Namun, perubahan itu berasal dari kehendaknya sendiri, bukan dipaksa melainkan diterima dengan terbuka oleh komunikasi.
- c. Koersif: memberikan pesan yang terkesan memaksa kepada seseorang disertai sanksi-sanksi yang menekan batin dan menimbulkan ketakutan. Bentuk koersif ini berupa perintah, instruksi untuk penyampaian target (Muqsith, 2022: 35-36).

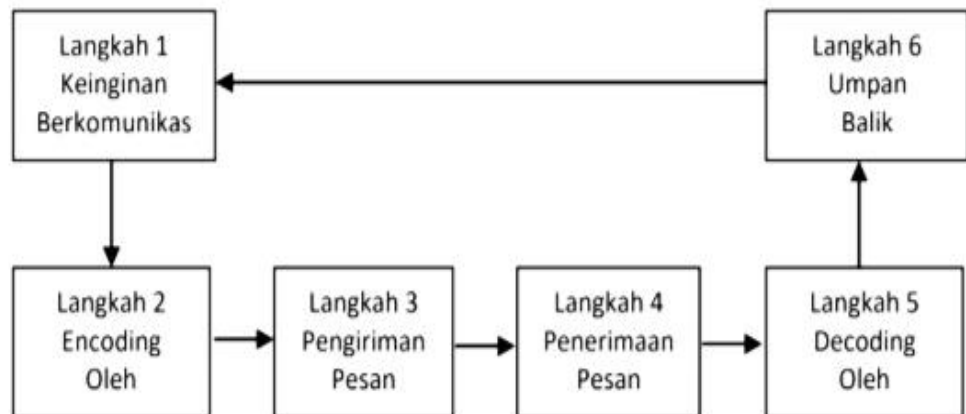
Pesan disampaikan melalui berbagai media yang mampu menjembatani antara pesan dan penerima. Tujuan media dalam komunikasi bukan untuk menggantikan posisi pesan, tetapi sebagai penolong agar mampu menciptakan suatu pemahaman yang lebih baik atas pesan yang diutarakan (Ronda, 2015:13).

Dalam mengkomunikasikan pesan sangat memerlukan perantara media, bentuk-bentuk media yang dapat dipakai untuk menyampaikan pesan di antaranya, sebagai berikut:

- a. Media cetak: media ini bisa berupa tulisan saja atau tulisan disertai gambar. Misalnya memo, surat pemberitahuan, pamphlet iklan.
- b. Media lisan: pesan diutarakan dengan lisan baik secara langsung maupun tidak. Misalnya pidato, penyuluhan, promosi produk.
- c. Media terproyeksi: pesan berbentuk tulisan atau gambar disertai suara atau tidak yang dimunculkan ke layar. Misalnya film, presentasi, video ceramah (Sugiyanto, 2021: 136).

3. Tahapan Proses Komunikasi

Gambar 2. Tahapan Proses Komunikasi



Sumber: Hanafi (2984: 11)

Tahapan di atas dijelaskan sebagai berikut:

- a. Keinginan berkomunikasi: adanya keinginan seorang komunikator untuk berbagi informasi atau gagasan kepada orang lain.
- b. *Encoding* oleh komunikator: *Encoding* ialah pengkodean terkait proses pengubahan informasi menjadi sebuah pesan oleh komunikator dalam bentuk simbol atau berupa kata-kata.
- c. Pengiriman pesan: untuk melakukan pengiriman pesan, komunikator harus mampu memilih media yang tepat dengan menyesuaikan karakteristik pesan yang akan disampaikan, lokasi penerima, media yang dimiliki komunikator, jaringan atau kecepatan penyampaian pesan serta karakter komunikasi.
- d. Penerimaan pesan: apabila semua kebutuhan dalam proses pengiriman pesan sudah terpenuhi dan tidak ada hambatan, kemungkinan besar pesan berhasil diterima.

- e. *Decoding* oleh komunikan: *decoding* ialah suatu kegiatan menafsirkan pesan oleh komunikan melalui beberapa indera yang dimiliki komunikan. Pesan yang diterima berupa simbol atau kata diberi makna sesuai pemahaman komunikan ((Kaja, 2021: 183).

4. Hambatan Komunikasi

Dalam berkomunikasi tidak akan terlepas dari hambatan dan gangguan yang terkadang datang secara tiba-tiba dan tanpa diprediksi. Hambatan tersebut di antaranya:

a. Hambatan teknis

Hambatan ini terjadi disebabkan oleh media yang digunakan dalam proses komunikasi. Semisal gangguan media komunikasi pada jaringan telepon, radio, dan alat lainnya. Hambatan teknis dimaksudkan hambatan mengenai keterbatasan peralatan dan fasilitas komunikasi.

Dalam buku *Personal Management*, Cruden dan Sherman (1976) memaparkan jenis-jenis hambatan teknis dari proses komunikasi, yakni:

- 1) Prosedur dan rencana kerja tidak disiapkan dengan jelas
- 2) Kekurangan penjelasan atau informasi
- 3) Keterampilan membaca tidak maksimal
- 4) Media yang dipilih tidak tepat

b. Hambatan semantik

Hambatan ini terjadi dikarenakan proses penyampaian ide atau pesan tidak berjalan secara efektif. Faktor yang mempengaruhi terjadinya hambatan yang bersifat manusiawi ini, meliputi:

- 1) Atensi selektif

Manusia cenderung akan memilih fokus komunikasi sesuai dengan keinginan pribadinya. Jadi, seseorang memiliki hak dalam menentukan topik pembicaraan yang disukai ketika akan melakukan proses komunikasi.

2) Persepsi selektif

Setiap manusia pasti memiliki persepsinya sendiri. Belum tentu persepsi satu orang sama dengan persepsi orang lainnya. Kemungkinan tafsiran komunikasi berbeda dengan apa yang dimaksud komunikator.

3) Retensi selektif

Manusia cenderung akan mengingat informasi atau hal-hal dari bagian tertentu yang mereka suka. Mungkin saja komunikasi berhasil menangkap isi dari pesan komunikator, tetapi komunikasi mungkin saja tidak mengingat secara keseluruhan aspek-aspek informasi yang dituturkan (Kaja, 2021: 173-175).

5. Pengertian Pesan Dakwah

Dakwah berasal dari *fi'il madhi* “دعا” dan *fi'il mudhari* “يدعو” memiliki arti memohon, menyeru dan mengajak. Kata itu selalu diiringi kata “إلى” atau “ke”, menunjukkan ada tempat tujuan yang hendak dicapai (Hussein, 2021: 2).

Dalam kitab *Tarikh al-Dakwah al-Islamiyah baina al-Ams ila al-Yaum*, Adam Abdullah al-Auri menyatakan dakwah adalah memalingkan pemikiran dan pandangan manusia kepada pandangan yang menganut akidah, sebab dakwah sebagai seruan yang menyelamatkan umat dari kesesatan yang menjerumuskannya (Jailani and Fakhri, 2020: 17).

Pesan dakwah ialah pernyataan yang berisi ajakan kepada ajaran akidah Islamiyah yang mampu menyelamatkan manusia dari sesatnya duniawi. Pesan dakwah yang dimaksud tidak lain adalah Al-Islam, materi berasal dari rujukan utama (Al-Qur'an dan Al-Hadits) mencakup masalah akidah, masalah syariah, dan masalah akhlak (Lakum, 2022: 37).

6. Materi Pesan Dakwah

Materi dakwah terbagi menjadi tiga masalah pokok, yakni:

a. Masalah Akidah

Akidah sebagai materi pokok dakwah Islamiyah karena akidah sangat berperan penting dalam pembentukan akhlak manusia, masalah akidah berkaitan dengan rukun iman. Iman menjadi persaksian (*syahadat*) seorang hamba kepada Allah Swt. dan Rasulullah saw., pesan dakwah perdana kepada nonmuslim ditujukan untuk pembentukan keimanan umat, terbukti dengan adanya *syahadatain*, salat, zakat, puasa, dan haji (Mu'iz, 2021: 16).

Iman sebagai esensi pada ajaran Islam. Seseorang yang imannya benar (*haqiqy*) akan cenderung berbuat baik karena ia mengetahui mana perbuatan baik dan mana perbuatan buruk. Iman inilah yang disebut sebagai *amar ma'ruf nahi munkar* untuk dikembangkan lagi dan ditetapkan sebagai tujuan utama dalam proses pelaksanaan dakwah Islamiyah (Munir and Ilaihi, 2006: 21).

b. Masalah Syariah

Materi syariah untuk menggambarkan kejadian secara benar dan saksama terhadap dalil-dalil yang digunakan dalam mengatasi setiap permasalahan pembaruan, dengan *hujjah* tersebut umat dapat terselamatkan dari kesesatan. Hukum yang bersifat komprehensif dikembangkan oleh syariat Islam yang mencakup seluruh kehidupan umat manusia (Munir dan Ilaihi, 2021: 21).

Masalah-masalah syariah dikelompokkan dalam beberapa bidang hukum, mencakup:

- 1) *Ibadah*: salat, puasa, zakat, haji, ibadah yang disunnahkan.
- 2) *Mu'amalah*: aturan ekonomi (perdagangan, pegadaian).
- 3) *Munakahat*: hukum perkawinan Islam (nikah, talak, rujuk).
- 4) *Jinayah*: mengenai hukum pidana (mencuri, membunuh).
- 5) *Siyasah*: hukum politik (konstitusi, eksekutif, legislatif).
- 6) *Mawaris*: aturan harta warisan (*fara'idl*).

c. Masalah Akhlak

Berkaitan dengan akhlak kepada Khalik dan makhluk. Materi akhlak merupakan pelengkap keimanan. Pelengkap di sini tidak bisa diartikan kurang penting, justru berfungsi sebagai penyempurna. Materi akhlak merupakan pelengkap keimanan. Pelengkap di sini bukan berarti kurang penting, justru berfungsi sebagai penyempurna. Akhlak mulia dan iman kuat dapat mencegah lenyapnya moral umat (Masruq: 2021: 107).

Terdapat dua jenis akhlak yang dapat dijadikan pesan dakwah, di antaranya:

1) Akhlak Terpuji (*Mahmudah*)

Hakikat budi pekerti mulia ialah menjauhi larangan Allah dan meneladani Rasul-Nya. Manusia yang senantiasa dalam pantau ilahi akan memunculkan nilai-nilai yang positif dalam dirinya. Manusia tersebut juga akan berhubungan harmonis dengan sesama makhluk (Qurun, 2021: 29-30).

Abdilah and Burhanudin (2021: 44-51), memberikan beberapa contoh akhlak terpuji:

a) Tanggung Jawab

Tanggung jawab berkaitan dengan sikap adil dan bijaksana. Seseorang yang mempunyai kedua sifat tersebut cenderung akan lebih bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan. Allah akan meminta tanggung jawab atas perbuatan manusia.

b) Adil

Adil berarti tidak berat sebelah. Masalah diselesaikan sesuai aturan, bukan karena alasan tertentu. Orang adil selalu menempatkan sesuatu pada tempatnya serta tidak ingin merugikan orang lain. Ia akan mengambil keputusan terbaik untuk menyelesaikan masalah secara bijak tanpa merugikan pihak manapun.

c) Jujur

Bersikap transparan, terbuka, tidak membawa kepalsuan baik dari perkataan maupun tindakannya, keberanian mengungkapkan kebenaran meskipun terkesan sulit dilakukan, sikap-sikap tersebut termasuk ciri-ciri orang yang jujur.

2) Akhlak Tercela (*Mazmumah*)

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak tercela ialah perilaku penghancur diri (*muhlikat*). Tiga pendorong sikap tercela, yaitu dunia seisinya, setan, dan nafsu” (S, 2021: 19).

Beberapa contoh akhlak tercela, di antaranya:

a) *Zalim* (aniaya)

Secara bahasa zalim diartikan sewenang-wenang. Zalim dibagi tiga bentuk, yakni: 1) zalim kepada diri sendiri: kikir, zina, khamar, dan mengabaikan ibadah. 2) zalim kepada orang lain: mengganggu keamanan orang sekitar, merusak alam, dan mengambil hak orang lain (mencuri, merampok, dan menipu). 3) zalim kepada Allah: syirik, kufur, dan ingkar ibadah (Pohan, 2022: 211-213).

b) *Riya'* (Pamer)

Amin (2016: 259) memaknai *riya'* sebagai sifat ingin diperhatikan untuk dinilai dan dipuji sebagai orang berbudi baik. Amalan-amalan yang dikerjakan bukanlah untuk memenuhi perintah-Nya, melainkan dijadikan bahan untuk dipamerkan.

c) *Namimah* (adu domba)

Mengatakan kalimat berbeda kepada satu orang ke orang lain untuk merusak hubungan disebut *namimah*. Rasulullah saw. mengungkapkan bahwa *namimah* ialah perbuatan yang mampu memisahkan hubungan di antara manusia.

7. Sumber Materi Dakwah

Kamaluddin (2016: 41-43) mengungkapkan, materi-materi dakwah berpedoman pada:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an seringkali dijuluki kitab dakwah, yakni sumber referensi utama dakwah. Sayyid Qutb menuliskan posisi Al-Qur'an sebagai kitab dakwah, yakni sebagai penjaga, penerang serta penjelas terhadap aturan konsep global. Al-Qur'an menjadi tempat kembalinya perujukan dan penyusunan konsep dakwah (Umro'atin, 2020: 4).

Berdasarkan pemahaman itu, Al-Qur'an dijadikan rujukan hukum menyeluruh (acuan hidup) serta menentukan yang *hak* dan *batil*. Al-Qur'an tidaklah buah pikiran manusia, akan tetapi kalam Allah yang Maha Agung (Suyuti, 2019: 24-25).

b. Hadist Nabi saw.

Nabi saw. bertugas mengajarkan hukum Islam kepada umat. Kehadiran Nabi membantu umat memahami hukum-hukum agama yang diwahyukan Allah kepadanya. Nabi mencontohkan ajaran Islam melalui perilaku dan perangnya. Jika umat menerima hukum Nabi, maka mereka dianggap telah menerima dan menaati hukum-hukum Allah. Firman Allah Swt.:

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ

Artinya: *Barang siapa menaati Rasul (Muhammad) maka sesungguhnya dia telah menaati Allah (QS. An-Nisa': 80).*

c. Pendapat Sahabat

Pendapat sahabat sangat bernilai, mereka berguru langsung kepada Nabi, berdakwah dan berjihad di jalan Allah. Ijmak sahabat salah satu sumber penting memuat hukum yang tidak tercantum dalam dua sumber utama (Hidayati, dkk, 2022: 179).

d. Pendapat Ulama

Pendapat ulama sebagai pendukung dan pemerinci kandungan Al-Qur'an dan Sunnah. Jika ada persoalan belum dipastikan keduanya, maka ulama berijtihad untuk memecahkan persoalan tersebut (Kamaluddin, 2016: 42).

e. Kisah-kisah Teladan

Dakwah *bil qashash* merupakan metode dakwah melalui cerita, menceritakan kisah yang mengandung pesan moral dan nilai Islam (Ahmad, 2016: 32). Dalam Islam ada kisah berisi pesan moral seperti kisah Ulul Azmi, Ashabul Kahfi, dan Karun. Kisah-kisah lokal yang bersifat aktual juga dapat dijadikan sebagai pesan dakwah. Dari kisah aktual itu *mad'u* dapat mengetahui kejadian dan peristiwa, seperti kisah Wali Songo.

f. Berita dan Peristiwa

Fungsi dakwah dan surat kabar terjadi tarik-menarik karena dakwah juga berfungsi menyalurkan informasi, edukasi, dan hiburan. Selama fungsi surat kabar tertuju pada peningkatan nilai religius serta adanya etika jurnalistik (tidak bertentangan dengan nilai Islam) yang menyatu di jiwa setiap insan pers, maka fungsi dakwah dan surat kabar *parallel* (Nasriah, 2012: 168-169).

g. Karya Sastra

Pesan agama biasanya terkait perilaku baik dan menghindari kemungkaran. Namun, dalam karya sastra permasalahan religius mungkin saja dihadirkan secara terbalik, maksudnya karya sastra bercerita tentang kejahatan dan kemungkaran supaya dicam negatif oleh pembaca agar tidak meniru kelakuan tokoh tersebut (Nurhayati, dkk, 2019: 106).

8. Teknik Pengelolaan Pesan Dakwah

Ilmu komunikasi memuat berbagai teknik dalam penyusunan pesan, dan dibedakan ke dalam dua jenis sifat komunikasi, yakni pesan informatif dan pesan persuasif.

a. Penyusunan pesan informatif

Pesan dengan sifat informatif ini ditujukan untuk memperluas wawasan dan kesadaran khalayak. Proses pesan ini lebih bersifat penyebaran secara jelas, sederhana dan tidak memerlukan jargon yang mana kurang populer di kalangan khalayak.

Terdapat empat jenis penyusunan pesan informatif, di antaranya:

- 1) *Space order*: pesan disusun berdasarkan ruang atau tempat, misalnya nasional, internasional, dan daerah.
- 2) *Time order*: pesan disusun dengan melihat periode atau waktu (kronologis).
- 3) *Deductive order*: pesan disusun dari sesuatu yang sifatnya umum ke sifat khusus.
- 4) *Inductive order*: pesan disusun bermula dari sifat khusus ke sifat umum.

Pengajian di *majelis ta'lim* biasanya menggunakan jenis penyampaian pesan *Time order*, yakni pesan disusun mengikuti waktu atau bulan yang sedang berjalan, seperti bulan Muharram. *Da'i* mengangkat pesan dakwah dari peristiwa penting yang pernah terjadi di bulan Muharram dengan memaparkan apa saja keutamaan dalam praktik ibadah yang dianjurkan untuk diamalkan di bulan Muharram.

b. Penyusunan pesan persuasif

Pesan dengan sifat persuasif ini ditujukan untuk mempengaruhi sikap, persepsi serta pandangan khalayak agar berubah sesuai dengan pesan yang di paparkan. Pesan persuasif ini

dalam penyampainnya mempunyai sebuah proporsi. Maksud dari proporsi ini adalah suatu keinginan *da'i* terhadap *mad'u* untuk melakukan perubahan.

Adapun tehnik dalam menyampaikan pesan persuasif, yakni sebagai berikut:

1) *Fear appeal*

Penyusunan pesan yang melahirkan rasa takut dalam diri khalayak dengan memaparkan dampak-dampak negatif, misalnya musibah, ancaman, dan siksa di akhirat. Dalam ilmu dakwah tehnik ini disebut sebagai *wa'id* (memberikan ancaman) atau *tandzir* (memberi peringatan). Perasaan takut itulah yang mendorong *mad'u* menerima pesan dari *da'i*.

2) *Emotional appeal*

Da'i menyampaikan pesan dengan sengaja membangkitkan emosional *mad'u* seperti mengangkat topik tentang kesenjangan sosial, ras, dan suku, semangat jihad dan lainnya.

3) *Reward appeal*

Pesan yang disertai iming-iming janji atau pesan yang mengandung kabar gembira bagi khalayak. Misalnya *tabsyir* (kabar gembira) dan *wad'u* (janji rezeki, pahala, kebahagiaan dan ketenangan di dalam surga).

4) *Motivational appeal*

Pesan disampaikan dengan menumbuhkan psikologis *mad'u* supaya mereka tergerak untuk mengikuti pesan tersebut, seperti pesan nasionalisme dan semangat ukhuwah.

5) *Humorous appeal*

Pesan yang terdapat selipan humor supaya *mad'u* tidak merasa bosan dan jenuh sehingga memudahkan pesan tersebut diterima. Namun, penyampainnya harus lebih dominan materi pesannya dibandingkan humornya (Kamaluddin, 2016: 47-49).

B. YouTube

1. Tentang YouTube

YouTube sebagai *website* yang memudahkan *user* (pengguna) dalam melakukan aktivitas berbagi video atau hanya sekedar menikmati konten yang telah diunggah oleh para *creator* YouTube. Di era ini YouTube menjadi *website* terpopuler karena *user* dapat mengunggah, menyaksikan, serta membagikan klip video secara gratis.

Perusahaan YouTube ada di San Bruno, California. YouTube memanfaatkan keunggulan *Flash Video* dan HTML5 dalam praktiknya dengan tujuan untuk menunjukkan konten-konten video dari kreasi *user* seperti siaran televisi, film, dan pertunjukan musik. Terdapat beberapa *content creator* yang masih amatir dan juga ada yang sudah tinggi jam terbangnya di dunia YouTube, terdapat pula video edukasi yang orisinal dari tokoh-tokoh sesuai pada bidangnya (Arifin, dkk, 2022: 207).

Banyak manfaat yang dapat diambil dari aplikasi YouTube, beberapa orang memanfaatkannya sebagai sumber penghasilan. Untuk mendapatkan penghasilan dari YouTube, pengguna harus mendaftarkan kanalnya ke Google AdSense. Mereka akan memberikan bayaran kepada pengguna untuk setiap iklan yang ditampilkan di video yang terunggah. Ada juga yang menggunakan YouTube sebagai media promosi, baik promosi dagangan maupun promosi suatu perusahaan. YouTube juga dapat dimanfaatkan untuk menonton siaran televisi yang terlewat. Kini seluruh stasiun televisi memiliki kanal YouTube masing-masing yang digunakan untuk mendokumentasikan siaran-siaran yang telah ditayangkan. Pengguna dapat melakukan *streaming* ketika berada di lokasi yang jauh dari televisi. Itu dapat memudahkan pengguna yang sedang bepergian jauh atau ke tempat yang tidak menyediakan televisi di sana. Manfaat lainnya pengguna dapat mengunduh video yang mereka sukai dengan mudah dan pengguna dapat memilih resolusi yang sesuai dengan kapasitas perangkatnya (Atalia, 2021: 54-58).

2. Konten Dakwah dalam YouTube

Teknologi hampir mengubah semua bentuk media, awalnya terpisah menjadi satu aplikasi berbasis komputer. YouTube menjadi sarana informasi sekaligus ruang berekspresi bagi *da'i* atau *mad'u* untuk terlibat kegiatan dakwah (Rubawati, 2018: 133).

Dengan segala kemudahannya para *da'i* milenial memanfaatkan YouTube sebagai alat publikasi konten dakwah mendidik. Konten dakwah dikemas secara menarik dan beragam bentuknya, ada yang berbentuk ceramah, *vlog*, *webseries*, *podcast*, dan bahkan syair lagu. Konten-konten yang ditayangkan memuat pesan untuk pemirsanya.

Menurut teori penerimaan pesan, teks media tidak hanya merujuk kepada teks tertulis saja melainkan kepada segala hal yang memuat makna atau tanda. Sumber utama dalam pemaknaan pesan atau konten media yaitu interpretasi audien. Dapat dikatakan pemaknaan pesan dari media ini tidak melekat pada teks, tetapi muncul akibat adanya interaksi antara khalayak dengan media. Di sini media membawa stimuli untuk khalayak supaya tertarik menikmati konten yang disajikan (Andung, 2019: 37).

Mempublikasikan konten dakwah di YouTube menjadi pilihan yang banyak diminati oleh *da'i*. Mereka memilih YouTube karena masyarakat telah berteman akrab dengannya. Konten dakwah akan disambut oleh ribuan jama'ah yang kesehariannya berinteraksi dengan media YouTube. Meskipun materi tidak disampaikan secara dialogis atau tatap muka, tetapi materi dapat tersampaikan dengan baik bahkan dengan cepat tersebar secara luas. Pengguna bebas memilih konten dakwah dari ustadz yang disukai, ada juga yang menonton ceramah masal yang menggabungkan beberapa pendakwah dalam satu acara. Ada kajian mengenai ilmu-ilmu pengetahuan seperti ilmu tasawuf, ilmu ma'rifat, dan ilmu-ilmu lainnya. Bahkan ada pula konten berisi ritual-ritual baiat bagi orang-orang yang ingin mempelajari tarekat tertentu (Khoiri, 2021: 25-27).

BAB III
TAYANGAN YOUTUBE ADI HIDAYAT OFFICIAL EPISODE
“MENJAWAB ARGUMEN SEMUA AGAMA SAMA”

A. Kanal YouTube Adi Hidayat Official

Gambar 3. Kanal YouTube Adi Hidayat Official



Sumber: Media YouTube Adi Hidayat Official

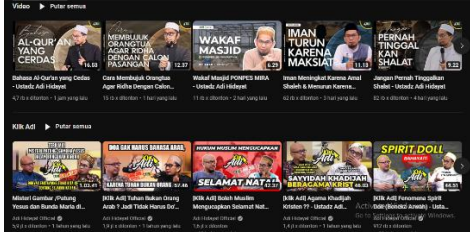
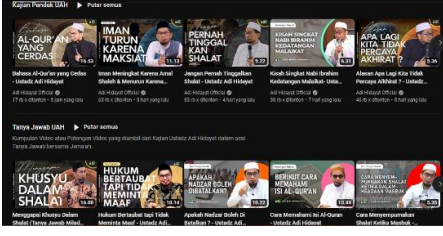

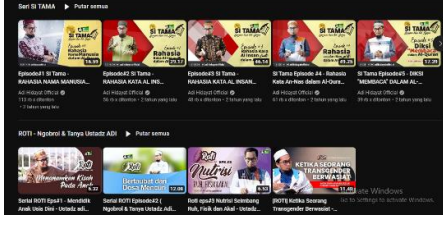
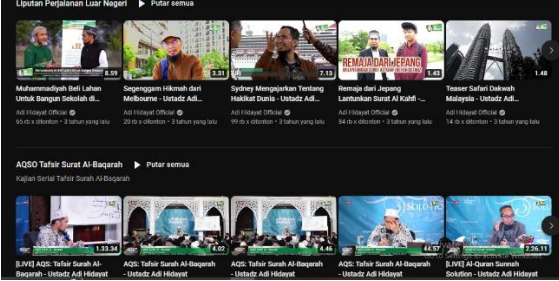
Ustadz Adi Hidayat seorang *da'i* yang kiprahnya begitu luas terutama dalam media online, salah satunya di media YouTube. Kanal Adi Hidayat Official ini join dengan YouTube sejak 28 Februari 2019 dan kini telah mencapai 242,810,824 *views* dari 1.3k video yang terunggah serta 3.33M *subscribers*.

Kanal ini berisi kajian-kajian yang dibawakan Ustadz Adi Hidayat dengan ciri khasnya yang lugas dan tegas, tetapi bernada lembut dan tenang. Ustadz Adi Hidayat memutuskan suatu perkara berdasarkan dalil-dalil terpercaya. Ia selalu membahas persolan-persoalan yang ada dengan serius, maksudnya ia tidak pernah asal-asalan dalam membahas persoalan yang ditanyakan *mad'u*.

Konten dakwah dalam kanal ini disajikan dalam bentuk yang beragam. Ada yang berupa podcast, ceramah di majelis, kajian pendek, liputan *vlog*, serta pembahasan tafsir al-Qur'an.

Di bawah ini daftar program acara yang ditayangkan oleh kanal Adi Hidayat Official:

Tabel 1. Program Acara YouTube Adi Hidayat Official

 <p>Klik Adi</p>	 <p>Kajian Pendek UAH, Tanya Jawab UAH</p>
 <p>Murottal Ustadz Adi Hidayat, Pertanda</p>	 <p>Seri Si TAMA, ROTI – Ngobrol & Tanya Ustadz Adi</p>
 <p>Liputan Perjalanan Luar Negeri dan AQSO Tafsir Surat Al-Baqarah</p>	

Sumber: Media Kanal Adi Hidayat Official

Beberapa program yang ada di antaranya program Klik Adi, Kajian Pendek UAH, Tanya Jawab UAH, Murottal Ustadz Adi Hidayat, Pertanda, Seri Si TAMA, ROTI – Ngobrol & Tanya Ustadz Adi, Liputan Perjalanan

Luar Negeri, dan AQSO Tafsir Surat Al-Baqarah. Semua program tersebut dapat diakses dengan mudah di kanal Adi Hidayat Official. Topik materinya sangat kaya akan ilmu pengetahuan agama yang dapat dijadikan bahan refleksi diri serta melatih diri agar senantiasa berada dalam pentauan Allah Swt.

Ustadz Adi Hidayat termasuk seorang *da'i* kekinian yang selalu *update* mengenai persoalan dan isu-isu terkini. Tema yang diangkat kerap kali diambil dari isu-isu yang tengah berkembang di masyarakat dan juga berasal dari pertanyaan *mad'u* yang kemudian dijadikan konten dakwah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Ada juga program kajian yang dapat bertanya langsung ketika berada di satu majelis. Dari semua pertanyaan terjawab dengan jelas dan dapat dipahami dengan baik.

Selain membahas isu terkini ia juga mengangkat kembali isu lama karena ternyata masih banyak yang salah mengartikan isu tersebut sehingga terseret oleh *statetment* yang salah. Seperti halnya *statement* “Semua Agama Sama”. Ustadz Adi Hidayat berusaha meluruskan cara berpikir yang salah dengan pemahaman yang benar.

Pesan-pesan yang ditampilkan tersebut mengandung nilai ajaran tentang akhlak, akidah akhlak syariat, yang mengandung pengetahuan bagi *mad'u*. Pengetahuan tersebut dapat direnungi untuk selanjutnya dijadikan pertimbangan sebelum bertindak.

B. Transkrip Teks Video Ustadz Adi Hidayat

Gambar 4. Episode “Menjawab Argumen Semua Agama Sama”



Sumber: Media Kanal Adi Hidayat Official

Peneliti telah menentukan aspek-aspek pesan dakwah dari tayangan video YouTube Ustadz Adi Hidayat yang sesuai dengan fokus penelitian. Video tersebut berjudul “Menjawab Argumen Semua Agama Sama” pada program Klik Adi dengan durasi 42 menit 18 detik dan telah ditonton oleh 722 ribu *viewers*. Peneliti memilih ucapan atau dialog yang memuat nilai tentang akhlak, akidah, dan syariat yang dimasukkan dalam transkrip teks.

Dialog dimulai saat Andy sebagai *host* mengungkapkan sebuah fenomena di masyarakat yang menyatakan, “Untuk menyatukan kita harus melepaskan perbedaan. Jadi, seperti halnya kita berbeda agama itu untuk menyatukan kebangsaan kita, kita harus beranggapan agama itu sama semua dan sama baiknya”.

Mendengar pernyataan tersebut Ustadz Adi Hidayat menanggapi, bahwa kesatuan itu terlahir dari berbagai perbedaan. Perbedaan-perbedaan di bumi itu memang sudah menjadi fitrahnya kehidupan. Menyamakan semuanya dalam satu warna, hobi, dan keinginan serupa itu hal yang mustahil. Dari hal yang berbeda itu manusia dapat saling belajar, mengenal, dan mengetahui hal-hal baru yang dapat mewarnai kehidupannya.


Setelah meluruskan *statement* salah tersebut, Ustadz Adi Hidayat memberikan pesan yang mengandung nilai akhlak, akidah, dan syariat. Transkripnya dikelompokkan sesuai kategori.

1. Pesan Akhlak

Pesan ini mengenai apa yang seharusnya dilakukan seseorang dalam menghargai suatu perbedaan yang dikaruniakan Allah. Berikut transkrip teksnya:


Pertama, pesan akhlak tentang sikap toleransi yang benar. Seseorang harus mampu memahami makna toleransi yang benar agar mampu menoleransi sesuatu dengan tepat.

Tabel 2. Toleransi

	
Durasi	Transkrip
08:42 – 09:01	<p style="text-align: center;">Dialog UAH dan Andy</p> <p>UAH: Toleransi tidak harus dimaknai keseragaman, kesamaan, pemerataan segala pemahaman atau berbagai hal. Toleransi itu ketika kita mampu menghormati orang lain tanpa mengganggu, tanpa merusak, ya kan?</p> <p>Andy: Iya.</p> <p>UAH: Hal-hal yang memang sedang dikerjakan atau bahkan diyakini orang lain.</p>

Kedua, pesan akhlak tentang larangan merusak rumah ibadah hanya karena berbeda pandangan. Perilaku tersebut bagian dari penyimpangan agama.

Tabel 3. Larangan Merusak Rumah Ibadah

	
Durasi	Transkrip
10:36 – 11:20	<p style="text-align: center;">Dialog UAH dan Andy</p> <p>UAH: Jadi sebetulnya kita tidak punya masalah dengan toleransi, nggak ada persoalan. Jadi kalau saya seringkali berkata, ada orang yang mengajarkan tentang toleransi kepada Islam, itu terlalu tertinggal gitu karena orang Islam itu harusnya khatam tentang toleransi.</p> <p>Andy: Iya.</p> <p>UAH: Jadi kalau ada orang yang intoleran misalnya sampai bertindak kasar atau melakukan kekerasan atau bahkan di luar batas kewajaran. Kata Islam jangan merusak, tanaman saja jangan merusak apalagi menghancurkan rumah ibadah, megebom rumah ibadah, merusak dan sebagainya. Itu sudah ada nashnya, dilarang. Jadi, apa yang dilakukan itu bukan dalam konsep pemikiran agama. Itu penyimpangan dari agama.</p>

Ketiga, Ustadz Adi Hidayat memberikan contoh perilaku yang tepat dalam menyikapi *statement* yang salah. Contoh perilaku tersebut memuat pesan akhlak.

Tabel 4. Meninggalkan *Statement* Salah dan Mengingatn Kebenaran

	
Durasi	Transkrip
15:23 – 16:11	<p style="text-align: center;">Dialog UAH dan Andy</p> <p>Andy: Seandainya kita berusaha untuk kafah, untuk belajar agama kita lebih jauh itu akan menjadi intoleran, jadi lebih kaku dengan perbedaan. Apakah harus begitu, Ustadz? Seperti Ustadz tadi singgung, itu sebagai penyimpangan agama sebetulnya, penyimpangan ajaran, pemikiran...</p>

	<p>UAH: Penyimpangan cara berpikir?</p> <p>Andy: Betul, betul betul.</p> <p>UAH: Saya kira tidak begitu juga, ya. Jadi, kita harus bersikap yang proposional saja. Kalau kita sudah tahu ini salah, ya sudah tinggalkan. Jangan banyak diviralkan. Harus berikan pemahaman yang benar sebagai solusi. Untuk apa juga diramaikan. Cukup beri pemahaman yang benar bila pendapat anda ini keliru, dasarnya begini begini selesai, kan.</p>
--	--

2. Pesan Akidah

Pesan kategori ini terkait konsep ketuhanan yang dimiliki agama Islam untuk menentukan sifat-sifat dan zat Tuhan. Pesan akidah tersebut dipaparkan dalam transkrip berikut:

Tabel 5. Konsep Ketuhanan dalam Islam

	
Durasi	Transkrip
36:11 – 36:41	<p style="text-align: center;">Monolog UAH</p> <p>Untuk menetapkan agama ini benar sebagai agama, kan mesti punya konsep ketuhanan. Nah, Islam pun menawarkan kepada kita secara ilmiah dan objektif untuk menguji bagaimana sih, standar untuk menetapkan zat itu sebagai Tuhan? Apa ukuran-ukurannya? Maka Islam</p>

	menyampaikan, misalnya di Al-Qur'an surat ke 42 Asy-Syura ayat yang ke 11. لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ. diujung ayatnya, sifat Tuhan itu nggak boleh sama dengan selain Tuhan, harus beda. <i>One hundred</i> persen harus beda.
--	---

3. Pesan Syariat

Pesan ini berisi tentang aturan-aturan mengenai hukum Allah yang bersifat ritual. Syariat merupakan refleksi dari panggilan hati seseorang yang mempunyai akidah. Transkripnya berikut ini:

Pertama, pesan tentang ketentuan atau tata aturan ibadah seorang muslim. Semua aturan itu sudah ditetapkan dengan jelas dalam kitab Allah, manusia hanya perlu mempelajarinya yang kemudian mengamalkannya dalam proses ibadah.


Tabel 6. Beribadah sesuai Tata Aturan Islam

	
Durasi	Transkrip
33:53 – 34:18	<p style="text-align: center;">Monolog UAH</p> <p>Di agama pasti ada ibadah karena ibadah itu konsekuensi dari keadaan seorang hamba yang menuhankan sosok Tuhan. Pembuktian dari sifat menuhankan itu adalah ibadah. Harus menyembah Tuhannya. Bagaimana konsepnya?</p>

	Caranya beribadah, diatur tidak cara ibadahnya seperti apa? ditunaikan kapan? Bagaimana tehnisnya? apa maknanya? Apa hikmahnya? Apa implementasi ibadah itu bagi kehidupan? Di titik ini pasti ada perbedaan.
--	---

Kedua, pesan ini tentang hak kebebasan masyarakat dalam menentukan agama yang dipeluk. Ketentuan ini juga terdapat dalam undang-undang yang telah diatur oleh negara. Ketentuan itu termasuk dalam aspek siyasah syar'iyah.

Tabel 7. Kebebasan Memeluk Agama

	
Durasi	Transkrip
11:46 – 12:37	<p style="text-align: center;">Dialog UAH dan Andy</p> <p>UAH: Secara ide dasar atau konsepsi, pluralisme agama menyatakan bahwa semua agama itu sama, ya kan?</p> <p>Andy: Iya.</p> <p>UAH: Serupa, Tuhannya satu, dan sebagainya. Saya kira ini sesuatu yang tidak tepat, ya. Pernyataan yang tidak benar. Selain bermasalah secara ide dasar juga konteks dalam kebangsaan sebetulnya bertentangan dengan Undang-undang</p>

	<p>Dasar kita. Di Undang-undang Dasar kita kan, kalau masih ingat di pasal 29 ayat yang ke-2. Ya, kan. <i>“Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing.</i></p> <p>Andy: Ya, ya.</p> <p>UAH: <i>Dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu”</i>. Nah, negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk. Jadi, hak untuk beragama itu hak yang paling asasi, paling dasar yang dijamin kemerdekaannya oleh negara.</p>
--	---

BAB IV

ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM EPISODE “MENJAWAB ARGUMEN SEMUA AGAMA SAMA”

Pesan dakwah dari tayangan YouTube Adi Hidayat Official episode “Menjawab Argumen Semua Agama Sama” dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu kategori pesan akhlak, akidah, dan syariat.

A. Kategori Akhlak

Akhlak ini sebagai wujud tunduk seorang hamba terhadap sosok Tuhannya, dibuktikan melalui tindakannya yang mengikuti perintah Allah dan meninggalkan yang dilarang-Nya. Peneliti mengamati sumber data dan menemukan dialog yang berisi pesan akhlak, berikut ini:

1. Toleransi

Ustadz Adi Hidayat memberikan klarifikasi mengenai makna toleransi yang benar. Sebab masih banyak orang yang salah memaknai kata toleransi itu sendiri sehingga mereka melakukan sesuatu yang dianggapnya sebagai bentuk toleransi padahal yang dilakukan itu wujud dari sikap yang sebaliknya, yaitu intoleran.

Terdapat argumen yang menyatakan, *“Agar dapat bersatu kita harus melepaskan perbedaan. Jadi, kita yang berbeda agama ini, untuk menyatukan kebangsaan kita harus menganggap semua agama sama atau semua agama baik”*.

Ustadz Adi Hidayat mengatakan bahwa argumen itu dari segi konsepsi bermasalah. Sebab, toleran itu artinya tidak mengganggu dan merusak hal-hal yang dikerjakan orang lain. Toleran itu sikap berlapang dada, memberikan keluasan kepada orang lain untuk mewujudkan keyakinannya dengan membiarkan atau tidak mencampurinya.

Toleransi juga diartikan sebagai sikap keterbukaan dalam mendengar pandangan yang berlainan. Ketika mengemukakan pemikiran dianjurkan sesuai batas tertentu, jangan sampai merusak keyakinan agama lain.

Toleransi menjadi indikator yang amat signifikan dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama dalam interaksi secara damai, harmonis, serta saling menghormati tanpa ada paksaan dalam hal apapun (Fitri, 2022: 134).

Secara singkat toleran itu memberi ruang bebas untuk mengerjakan apa yang menurutnya benar. Orang lain tidak memiliki hak memaksa seseorang untuk melakukan sesuatu yang bukan kehendaknya. Tidak mungkin ada yang bisa memaksa semua orang harus sama pada satu rupa, kepercayaan, keinginan, serta kegemaran. Manusia diciptakan dengan segala perbedaan untuk saling melengkapi, memberi warna, berbagi rasa dan suka cita.

Ketika seorang muslim meyakini Allah sebagai Tuhan, maka ia harus memeluk Islam dan beribadah sesuai ajaran Islam, di saat yang bersamaan tetap diminta oleh Al-Qur'an لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ tidak boleh memaksa orang lain dalam hal ibadah. لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ hormatilah keyakinan orang lain, kamu meyakini Islam agama yang paling benar, tetapi hormatilah yang lain juga.

Keimanan itu hak asasi setiap orang (QS. Al-Kahfi: 29), *“Dan katakanlah: Kebenaran itu datangnnya dari Tuhanmu; maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir”*.

Jadi, keimanan itu pilihan yang merdeka, disetujui oleh akal dan hati nurani diri sendiri, bukanlah paksaan dari pihak luar. Dan pilihan keimanan itu berasal dari kebenaran yang didatangkan oleh Tuhan (Wibisono, dkk, 2022: 45).

Penjelasan di atas mendukung pesan akhlak yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat, yakni menghargai tanpa mengganggu dan memaksa. Apabila setiap insan menyadari makna toleransi tersebut, dijamin interaksi umat di tengah perbedaan akan terjalin dengan harmonis.

Konsep toleransi dalam beragama ialah menjaga nilai-nilai keagamaan baik secara internal maupun eksternal. Secara internal yaitu menghormati nilai-nilai perbedaan dalam agama yang menjadi rahmat. Sebagaimana

sabda Rasulullah saw., “*Ikhtilafu ummatiy rahmatun*” yaitu perbedaan di kalangan umatku ialah rahmat. Perbedaan diperbolehkan selama berada di ranah *aqli* dan tidak boleh di ranah akhlak. Maksud dari perbedaan di ranah akal ialah perbedaan yang dikarenakan manusia memiliki argumen dan ‘*illat*’ hukum yang berlainan. Sementara perbedaan akhlak merupakan sesuatu yang dapat memunculkan suatu kebencian. Maka, manusia harus bersama-sama saling berbuat baik agar tidak menimbulkan kebencian.

Secara eksternal yaitu toleransi terhadap perbedaan agama. Dalam agama Islam diajarkan *لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ* yakni agamamu adalah agamamu, agamaku ya agamaku. Jadi, memfokuskan diri pada agama masing-masing.

Asas-asas dalam toleransi beragama, di antaranya: *pertama*, kemajemukan ialah kodrat. *Kedua*, pengakuan hak eksistensi agama-agama. *Ketiga*, titik temu dan kontinuitas agama-agama. *Keempat*, tidak ada paksaan dalam agama (Syukur and Hermanto, 2021: 138).

2. Larangan Merusak Rumah Ibadah

Ustadz Adi Hidayat memberikan gambaran orang yang intoleran melampaui batas. Misalnya ada seseorang yang berbuat kasar, melakukan tindak kekerasan bahkan sampai merusak dan megebom rumah ibadah. Perbuatan tersebut ada nashnya “dilarang”, sehingga apa yang dilakukan itu bukanlah bagian dari konsep pemikiran agama, melainkan penyimpangan dari agama.

Dan yang menjadi persoalan itu seringkali orang-orang mengaitkan tuntunan dalam Islam dengan mengatakan, “*Larangan berbuat kerusakan ini semacam pemikiran dalam keagamaan*”.

Ustadz Adi Hidayat meluruskan bahwa itu bukanlah pemikiran agama, melainkan penyimpangan dari agama yang mana agama telah melarang perbuatan tersebut melalui firman-Nya. Dan larangan itu datangnya langsung dari Allah Swt. karena Allah Swt. sangat membenci kebinasaan. Seperti yang tertuang dalam firman-Nya:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Artinya: *Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan (QS. Al-Baqarah: 205).*

Hanya karena berbeda pandangan, dengan ringan tangan mereka berbuat kekerasan yang bahkan melewati batas kewajaran hingga menghancurkan tempat peribadatan umat agama lain. Perbuatan tersebut termasuk intoleran yang melebihi batas. Dalam kehidupan ini, perbedaan sudah menjadi fitrahnya. Jadi, manusia tidak bisa menyamakan segala hal dalam satu bentuk, keinginan, dan keyakinan yang sama. Manusia diciptakan berbeda-beda itu untuk saling melengkapi dan menguatkan, bukan untuk saling menghancurkan dan menjatuhkan satu sama lain.

Islam sebagai agama universal sangat memperhatikan masalah lingkungan. McHarg (1967) mengungkapkan, hubungan harmonis itu lahir dari keseimbangan antara alam dan manusia, artinya tidak berat sebelah antara ekosentris dan antroposentris, tetapi mengombinasikan keduanya supaya kehidupan di muka bumi menjadi lebih produktif (Jannah, dkk, 2019: 72-73).

Apapun yang diciptakan di dunia ini merupakan kenikmatan tiada tara yang Allah limpahkan kepada manusia. Utamanya lingkungan hidup, tanpa lingkungan manusia tidak dapat tinggal di bumi dengan nyaman dan aman. Hanya karena suatu perbedaan pandangan, tidak semestinya manusia mengorbankan alam sekitar.

Dalam kehidupan yang multiagama ini tidak boleh saling mencela apalagi sampai menghancurkan rumah ibadah agama lain. Islam memberikan tuntunan untuk selalu berbuat adil, toleran, tidak menebar kebencian serta tidak melakukan kekerasan di tengah klaim-klaim kebenaran antarkelompok yang berbeda keyakinan (Umam, 2015: 70).

Allah memberi ancaman bagi manusia yang merusak rumah-rumah ibadah (QS. Al-Baqarah: 114), *“Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang menghalang-halangi menyebut nama Allah dalam masjid-*

masjid-Nya, dan berusaha untuk merobohkannya? Mereka itu tidak sepatutnya masuk ke dalamnya (masjid Allah), kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). Mereka di dunia mendapat kehinaan dan di akhirat mendapat siksa yang berat”.

Seseorang yang memasuki masjid dengan niat buruk bahkan bermaksud merobohkannya, artinya orang tersebut tidak memiliki ketakutan terhadap Allah. Lihatlah orang itu akan dihina di dunia serta disiksa di akhirat.

Ustadz Adi Hidayat memberikan pesan tersebut agar manusia dapat selamat dari ancaman Allah serta dapat memperlakukan lingkungan dengan lebih baik. Berkat lingkungan yang terawat dengan baik, manusia akan merasakan dampak baiknya pula.

3. Meninggalkan *Statement* Salah dan Mengingatn Kebenaran

Terdapat narasi yang menyatakan, “*Seseorang yang berusaha belajar agama lebih menyeluruh (kafah) itu akan menjadikannya intoleran dan semakin kaku terhadap perbedaan”.*

Ustadz Adi Hidayat mengatakan itu merupakan *statement* yang tidak benar. Justru semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin terbuka akal pikirannya. Bisa jadi orang yang menyatakan *statement* salah itu dikarenakan kurang informasi atau kurang pengetahuan sehingga ia merasa cara berpikirnya benar padahal pemikiran itu dibangun dari premis atau cara berpikir yang intoleran. Kemudian Ustadz Adi Hidayat menjelaskan bagaimana cara menyikapi *statement* salah. Apa yang disampaikan mengandung pesan akhlak dalam menyikapi *statement* salah.

Pesan akhlak yang dimaksud yaitu bersikap proposional, maksudnya apabila telah mengetahui suatu pemikiran yang salah, maka abaikan saja. Tidak perlu berlebihan sampai memviralkannya karena ketika diberi ruang untuk dibahas itu akan menggiring orang-orang untuk mewujudkan pemikiran yang salah dan dapat menyesatkan satu sama lain. Ketika mampu memberikan pemahaman yang benar, cukup ingatkan langsung kepada

orangnya. Tidak perlu dibahas di muka umum. Apabila sudah dijelaskan kebenarannya, tetapi masih bertahan dengan pemikiran itu, tinggalkanlah. Dan jika tidak mampu memberikan pemahaman itu, cukup tinggalkan saja, tidak perlu diviralkan.

Larangan menyertai pemikiran menyimpang juga terkandung dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 140, *“Dan sungguh Allah telah menurunkan kekuatan kepada kamu di dalam Al Quran bahwa apabila kamu mendengar ayat-ayat Allah diingkari dan diperolok-olokkan (oleh orang-orang kafir), maka janganlah kamu duduk beserta mereka, sehingga mereka memasuki pembicaraan yang lain. Karena sesungguhnya (kalau kamu berbuat demikian), tentulah kamu serupa dengan mereka. Sesungguhnya Allah akan mengumpulkan semua orang-orang munafik dan orang-orang kafir di dalam Jahannam”*

Ayat tersebut mengatakan, jika mendengar atau mendapati sesuatu yang menyimpang dari ayat-ayat Allah, baik bersifat jelas (spesifik) dalam konteks keimanan atau menurut hukum-hukum universal dalam konteks kehidupan. Misalnya ada yang mengatakan *“mencuri itu boleh, zina itu boleh”*. Perkataan itu jelas bertentangan dengan nilai agama bahkan hukum universal menolak itu.

Maka sesuatu menyimpang yang demikian itu harus ditinggalkan agar tidak dianggap menyerupai orang-orang kafir dan munafik yang nantinya mereka akan dikumpulkan dalam neraka Jahannam. Sebab, apabila seseorang duduk bersama bahkan saling memperbincangkan sesuatu yang menyimpang, maka orang tersebut telah dianggap menyerupai mereka. Dampaknya manusia akan terseret pada pemikiran-pemikiran menyimpang yang dapat merugikan diri kita sendiri.

Apabila ada yang mengolok-olok saja, kata Al-Qur'an *وَيُسْتَهْزَأُ بِهَا* maka abaikan saja, jangan sertai hal itu. *إِن كُنتُمْ إِذًا مِّن لَّهُمْ* apabila kita fasilitasi dengan memberikan ruang untuk dibahas, diseminarkan, nanti lama-lama ada pengikutnya dan mereka akan ikutan salah sehingga dapat melahirkan

konsepsi salah yang menyesatkan bahkan dapat merusak keharmonisan dalam hidup berdampingan.

Islam itu agama yang indah. Islam tidak pernah mengatakan “cela dia”, “ejek dia”, “hina dia”. Cukup tinggalkan sampai orang itu merasa yang dikatakannya keliru. Dengan perasaan terabaikan itulah dia akan kembali pada jalan yang benar. Maka dari itu janganlah beri panggung kepadanya, biarkan saja. Memviralkan *statement* salah sama saja menyebarkan berita bohong yang bertentangan dengan ayat-ayat Allah dan itu merupakan wujud akhlak tercela yang harus ditinggalkan. Untuk itulah Ustadz Adi Hidayat menyampaikan pesan akhlak agar umat manusia dapat mengambil ibrahnya.

B. Kategori Akidah

1. Konsepsi Ketuhanan dalam Islam

Ada orang yang mengatakan bahwa, “*Anda jangan meyakini apa yang anda anut itu paling benar. Anda harus menghormati yang lain dengan cara meyakini yang lain juga benar*”.

Ustadz Adi Hidayat menanggapi bahwa untuk menetapkan suatu agama itu benar, agama harus mempunyai konsep ketuhanan. Konsep ketuhanan setiap agama pasti berbeda, dan di Islam terdapat tuntunan dalam menentukan konsep ketuhanan untuk menguji bagaimana suatu zat itu ditetapkan sebagai Tuhan. Islam menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan yang membahas tentang zat-zat Tuhan. Al-Qur’an memberikan kesempatan kepada manusia agar dapat mengetahui zat-zat Allah. Misalnya dalam Al-Qur’an dikatakan, “*Sifat Tuhan itu tidak boleh sama dengan makhluk*”.

Ustadz Adi Hidayat memberi pesan terkait konsep ketuhanan dalam Islam. Sifat Allah itu tidak boleh sama dengan selain Allah. لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ. “*tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya*”. Jika manusia dasarnya lemah, maka Allah Swt. mesti lebih kuat karena tidak boleh sama dengan makhluk-Nya. Dan apabila manusia diciptakan secara berpasang-pasangan, maka Allah itu Esa, harus bersifat tunggal.

Rasulullah saw. menyampaikan eksistensi Allah melalui wahyu yang diturunkan kepadanya, yakni Al-Qur'an untuk disampaikan kepada umat manusia. Namun, hal itu diperoleh melalui perenungan dan pemikiran, bukanlah dari yang sebenarnya.

Negara memberikan warganya hak penuh untuk memilih dan dahsyatnya Al-Qur'an memberikan kesempatan kepada manusia secara merdeka dan terbuka untuk memilih. Bahkan dalam aspek teologi ini dalam Al-Qur'an surat Muhammad ayat 19, kata Allah "*Fa'lam*" artinya harus punya dasar pengetahuan untuk menetapkan *laa ilaha illa Allah*. Al-Qur'an membantu manusia untuk mengetahui dan memahami konsep ketuhanan dalam Islam. Terdapat beberapa ayat-ayat yang menunjukkan eksistensi Allah.

Dalam surat Al-Anbiya' ayat 25, "*Dan kami tidak mengutus seorang Rasul pun sebelum engkau (Muhammad), melainkan Kami wahyukan kepadanya, bahwa tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Aku, maka sembahlah Aku*".

Sejak Nabi Adam a.s. hingga Nabi Muhammad saw. sebagai Rasul terakhir, Allah Swt. mewahyukan ajaran Islam kepada utusan-Nya berupa *Tauhidullah*. Sementara lafadz tauhidnya itu ialah *laa ilaha illa Allah* (tidak ada Tuhan selain Allah). Terdapat perbedaan ajaran tentang Tuhan yang bertentangan dengan agama wahyu, Hal itu disebabkan oleh manusia yang berusaha mengubah ajaran tersebut.

Dalam surat Al-Maidah ayat 72, "*Sungguh telah kafir orang-orang yang berkata, "Sesungguhnya Allah itu dialah Al-Masih putra Maryam". Padahal Al-Masih (sendiri) berkata, "Wahai Bani Israil! Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu". Sesungguhnya barangsiapa mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka sungguh Allah mengharamkan surga baginya dan tempatnya ialah neraka. Dan tidak ada seorang penolong pun bagi orang-orang zalim itu*".

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Nabi Isa a.s. mengajak Bani Israil untuk menyembah Allah. Sementara Bani Israil justru menyembah

Nabi Isa a.s. Padahal orang yang disembah mengakui Allah adalah Tuhannya, jadi hanya kepada Allah lah ia menyembah. Orang yang berani mempersekutukan Allah dengan hal selainnya, maka surga haram bagi orang-orang zalim tersebut. Dan tempat mereka adalah di neraka yang tidak ada satu pun yang mampu menolongnya.

Dalam surat Al-Baqarah ayat 163, “*Dan Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada Tuhan selain Dia, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang*”.

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah Swt. ialah Tuhan yang ke-Esaannya mutlak. Seseorang yang telah mengaku dirinya beragama Islam dan telah mengikrarkan kalimat syahadat *laa ilaha illa Allah*, maka dikatakan telah mempunyai keyakinan yang benar, yaitu *Tauhidullah*. Sebagai konsekuensi mengimani Allah sebagai satu-satunya Tuhan, maka manusia harus mampu menempatkan Allah pada prioritas utama dalam setiap aktivitas hidup.

Dari ayat-ayat di atas disimpulkan bahwa tidak bisa dikatakan semua agama itu benar apalagi harus menganggap agama lain juga benar karena setiap orang berjalan dengan keyakinannya masing-masing. Dan konsepsi Islam sangat jelas dalam menentukan ketuhanan. *إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي* “*Sungguh Saya ini Allah, tidak ada Tuhan selain Saya, maka sembahlah Saya*”. Jadi, sebagai muslim inilah yang harus dipahami bahwa cukup meyakini agama yang dipeluk sebagai agama yang benar serta meyakini keberadaan Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang menciptakan dirinya dan segenap makhluk di alam raya ini.

Bukti adanya Tuhan bisa dilihat dari keberadaan alam semesta. Menurut Ismail Raj’i Al-Faruqi, prinsip dasar dalam teologi Islam, yaitu Khalik dan makhluk. Khalik ialah pencipta, yaitu Allah Swt., hanya Allah lah Tuhan yang kekal, abadi, dan transenden. Ke-Esaan Allah mutlak berlaku selamanya dan Dia tidak bersekutu. Sementara makhluk ialah yang Allah ciptakan dalam dimensi ruang dan waktu meliputi manusia, hewan, tanaman, benda, jin, malaikat, langit dan bumi, serta surga dan neraka.

Keberadaan alam semesta beserta organisasinya yang amat menakjubkan dengan rahasia-rahasia unik, kesemuanya memberikan pemahaman bahwa ada suatu kekuatan yang telah menciptakannya. Setiap manusia yang normal pasti akan mempercayai dirinya ada dan alam semesta ini juga ada. Apabila manusia mempercayai eksistensi alam, maka secara logika ia juga harus percaya akan adanya pencipta alam semesta dan seisinya. Segala sesuatu pasti memiliki penciptanya, yaitu Tuhan. Tuhan yang umat muslim yakini sebagai pencipta seluruh isi alam semesta ialah Allah Swt. (Wahyuddin, dkk, 2018: 30-31).

C. Kategori Syariat

1. Beribadah sesuai Tata Aturan Islam

Ada argumen yang mengatakan, *“Semua agama itu mengajarkan kebaikan. Anda merasa benar sebagai muslim, sedangkan yang lainnya juga mengajarkan kebaikan”*.

Ustadz Adi Hidayat menanggapi argumen itu dengan menerangkan bahwa konsepsi agama itu bisa diuji dengan tiga aspek, yaitu ketuhanan, ibadah, dan muamalah. Di aspek ketiga (muamalah) ini semua agama pasti menuju kepada kebenaran yang sama, mengajarkan interaksi yang baik seperti harus jujur, tidak boleh zina dan mencuri. Namun, di agama harus memenuhi dua aspek lagi, yakni ketuhanan dan ibadah. Di setiap agama pasti konsep ketuhanan dan ibadahnya berbeda-beda. Jadi, sebagai muslim cukup ikuti apa yang dianggapnya benar, menurut Islam. Dan biarkan yang lain juga mengikuti apa yang menurut mereka benar.

Pesan yang disampaikan memuat pemahaman bahwa dalam Islam konsep ibadah ialah kondisi seorang hamba yang menuhankan sosok Tuhan-Nya. Pembuktian sifat menuhankan itu dilakukan melalui ibadah yang mana aturan-aturannya sudah ditentukan dalam firman-firman Allah dan Hadits Nabi, mulai dari tata caranya, waktu pelaksanaan, tehniknya, makna salat dan hikmahnya, serta implementasinya dalam kehidupan.

Ustadz Adi Hidayat memberikan gambaran kepada *mad'u* bagaimana semestinya perilaku seorang hamba yang menunjukkan bentuk pengabdian kepada Tuhan melalui ibadah. Jika seseorang memeluk agama Islam, maka ia cukup beribadah sesuai aturan dalam Islam. Tidak perlu mengikuti aturan-aturan dalam pelaksanaan ibadah agama lain. Cukup fokus pada ibadahnya, tidak perlu mencampuri yang lain.

Bagi seorang muslim bentuk ibadah yang paling pokok, yakni mendirikan salat. Maka bentuk pengabdian umat muslim kepada Allah dilakukan melalui ibadah salat dengan mengikuti cara-cara yang disyariatkan dalam Islam.

Dalam Islam telah diterangkan dengan jelas melalui firman-firman Allah Swt. mengenai bagaimana tata cara salat yang benar, seperti waktu pelaksanaannya yang sudah diatur, mulai dari salat subuh (QS. An-Nur: 58), salat zuhur (QS. Al-Isra': 78), salat asar (QS. Qaf: 39), salat maghrib (QS. Hud: 114), hingga salat isya (QS. An-Nur: 58).

Sedangkan cara wudlunya tercantum dalam surat Al-Maidah ayat 6, cara pertama dengan membasuh wajah dan kedua tangan sampai ke siku, menyapu kepala, membasuh kedua kaki sampai ke mata kaki. Apabila seseorang dalam keadaan junub ia harus mandi terlebih dahulu. Jika tidak memperoleh air ketika hendak wudlu, maka bertayamumlah.

Cara berpakaian pun telah dijelaskan. Allah mengharuskan manusia berpenampilan baik ketika ia menunaikan ibadah salat (QS. Al-A'raf: 31), *“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap memasuki masjid”*.

Pakaian ini merujuk pada penampilan manusia saat menunaikan salat dengan mengenakan pakaian yang indah atau terbaik yang dimiliki. Selain indah juga harus bersih dan suci karena kita akan menghadap kepada Allah Yang Maha Suci.

Dalam Tafsir Ibnu Katsir (3: 402) juga dijelaskan, ayat tersebut mengandung anjuran untuk memperindah penampilan ketika salat terutama

di hari raya dan hari jum'at. Selain itu juga memakai wangi-wangian dan siwak sebagai perhiasan yang menyempurnakan ibadah salat.

Salat ada kaitannya dengan ketenangan hati, salat kunci kebahagiaan dan kesuksesan. Apabila salat dilakukan dengan tata cara yang benar, manusia akan memperoleh dampak positif tersebut. Hal itu juga menjadikan kita semakin yakin memeluk agama Islam. Dampak salat bagi kehidupan (Q.S Al-Ankabut: 45), "*Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar*".

Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa dampak salat yaitu manusia akan terhindar dari perilaku keji dan munkar. Salat yang tidak memberikan dampak tersebut dikarenakan dalam diri seseorang masih terdapat banyak halangan atau kesalahan, maka ia harus mengetahui apa yang menghalanginya itu untuk dihilangkan (Khalili, 2004: 31).

Ustadz Adi Hidayat memberikan pesan tersebut agar umat muslim dapat fokus beribadah sesuai tata aturan agama Islam. Sikap tersebut sebagai wujud seorang hamba yang tunduk pada hukum dan ajaran-ajaran agama dengan melakukan pengabdian secara penuh.

Konsepsi agama yang benar yaitu ketika kita meyakini agama kita yang paling benar, maka kita wajib beribadah sesuai tata aturan agama yang kita anut. Konsepsi agama ialah tentang keimanan dan keyakinan yang ditindaklanjuti dengan penyembahan secara total (Mohamad, dkk, 2020: 34).

Maksud dari "*penyembahan secara total*" itu dapat dijelaskan, ketika kita meyakini Allah ialah Tuhan kita dan yang terbaik untuk disembah, maka kita harus menyembah Allah dengan sepenuhnya. Tidak perlu ikut-ikutan hadir dalam pelaksanaan ibadah agama lain yang mana mereka sedang memuja Tuhannya, sama saja kita sedang berkhianat kepada Allah. Itulah mengapa sikap yang demikian itu dikatakan sebagai nifak atau munafik.

2. Kebebasan Memeluk Agama

Negara mengakui konsepsi masing-masing agama karena negara mengetahui bahwa konsepsi keagamaan setiap agama itu berbeda-beda, di saat yang bersamaan ada argumen yang mengatakan, “*Nggak bisa begitu, semua agama sama. Menuju Tuhan yang sama*”.

Ustadz Adi Hidayat memberikan pemahaman bahwa pernyataan “Semua agama sama” bermasalah dengan ide dasar dan bertentangan dengan Undang-undang Dasar. Dalam Undang-undang Dasar Pasal 29 ayat 2 dinyatakan bahwa setiap penduduk memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam menentukan agamanya masing-masing. Jadi, bukan menyamakan keyakinan semua orang dalam satu agama, melainkan hak yang sama dalam memilih keyakinannya.

Pesannya yaitu kebebasan memeluk agama bagi tiap penduduk. Tidak hanya agama yang memberikan kebebasan bagi pemeluknya, tetapi negara juga memberikan perlindungan kepada penduduknya agar dapat memilih dan memeluk agama yang menurut mereka benar.

Negara selalu memberikan kemerdekaan kepada setiap warga negara untuk memperoleh hak-haknya. Negara memberikan jaminan kebebasan memeluk agama kepada penduduknya yang tertuang dalam Undang-undang Dasar Pasal 29 Ayat 2 yang berbunyi “*Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu*”.

Dari undang-undang tersebut dapat disimpulkan, hak memeluk agama merupakan hak yang paling asasi bagi setiap penduduk, hak paling dasar yang dijamin kemerdekaannya oleh negara. Negara itu memberikan perlindungannya kepada seseorang untuk memeluk agama yang dianut, mendapatkan agamanya secara merdeka. Jadi, tidak ada seorang pun yang boleh mengganggu. Dari UUD Pasal 29 Ayat 2 itu kalimatnya sudah sangat jelas ada kata “masing-masing”. Artinya negara pun mengakui terdapat keyakinan-keyakinan berbeda yang dipilih oleh setiap penduduk berdasarkan keyakinannya masing-masing.

Seseorang memeluk suatu agama itu karena meyakini agama yang dipeluk itu benar. Jika ada yang mengatakan “semua benar”, maka tidak relevan dengan UUD Pasal 29 Ayat 2. Di sini undang-undang memberikan jaminan dan pengertian bahwa negara menghargai konsep keyakinan setiap pemeluk agama yang meyakini agama ini agama yang benar. Misalnya negara memahami si A meyakini agama yang dipeluk itu agama yang benar. Negara menjamin keyakinan itu, bahkan menjamin dia dapat menjalankan ibadah menurut kepercayaannya itu.

Ketika negara mengakui konsepsi suatu agama dengan keyakinan setiap pemeluknya, kemudian datang paham-paham semacam pluralisme yang membawa keyakinan dengan mengatakan “*Tidak bisa begitu, semua harus sama. Menuju satu Tuhan yang sama*”. Perkataan itu secara konsepsi bertentangan dengan undang-undang yang memberi pilihan secara merdeka untuk memeluk agama masing-masing.

Jadi, kebebasan memeluk agama merupakan hak yang paling asasi dan tidak ada yang boleh mengganggu apalagi memaksa orang untuk mengikuti keyakinan tertentu. Bahkan ada yang sampai melakukan kekerasan hanya untuk menyamakan prinsip dan keyakinan seseorang. Orang tersebut berarti telah melanggar hukum Allah dan hukum negara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pesan dakwah dalam tayangan YouTube Adi Hidayat Official episode “Menjawab Argumen Semua Agama Sama” dikelompokkan pada tiga kategori, meliputi kategori akhlak, kategori akidah, dan kategori syariat.

1. Kategori Akhlak

Terdapat tiga pesan akhlak dalam kategori ini, meliputi: *Pertama*, toleransi. Makna toleransi yang benar yaitu menghargai tanpa mengganggu atau merusak sesuatu yang diyakini dan dikerjakan orang lain. Toleransi itu sikap memberikan ruang bebas kepada orang lain untuk mengikuti apa yang menurutnya benar, dan tidak boleh ada seorang pun yang mencampurinya.

Kedua, larangan merusak rumah ibadah. Apabila ada argumen yang berlainan tidak seharusnya manusia saling membenci bahkan sampai bertindak intoleran yang melampaui batas seperti merusak rumah ibadah agama lain.

Ketiga, meninggalkan *statement* salah dan mengingatkan kebenaran. Apabila menjumpai pemikiran yang sudah jelas salahnya, maka sudah seharusnya ditinggalkan. Cukup berikan pemahaman yang benar sebagai solusi. Sebab, jiksa diberi panggung dan diviralkan, pemikiran itu akan menyesatkan lebih banyak orang dan dapat mempengaruhi pola pikir dan pola perilaku seseorang.

2. Kategori Akidah

Terdapat satu pesan akidah dalam kategori ini, yakni konsep ketuhanan dalam Islam. Al-Qur’an memfasilitasi manusia untuk dapat mengetahui zat Tuhan. Telah dijelaskan bahwa Tuhan itu Esa, tiada sekutu baginya. Tidak ada yang menyamai sifat-sifat Tuhan. Bukti eksistensi Tuhan dapat dilihat dari adanya alam semesta dan seisinya.

3. Kategori Syariat

Terdapat dua pesan syariat, di antaranya: *pertama*, beribadah sesuai tata aturan Islam. Konsepsi agama ialah keimanan yang ditindaklanjuti dengan pengabdian total. Jadi, ketika telah meyakini Allah sebagai Tuhan, maka kepada Allah ia beribadah sesuai ajaran agama Islam.

Kedua, kebebasan memeluk agama. Undang-undang memberikan kemerdekaan bagi setiap pemeluk agama untuk menjalankan agama yang dipercaya.

B. Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya, peneliti berharap skripsi ini diambil manfaat oleh peneliti berikutnya dan dijadikan bahan referensi penelitian terkait pesan akhlak. Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan metode analisis yang berbeda supaya mendapatkan sudut pandang dan hasil analisis yang berbeda dan dapat menghasilkan keberuan dalam penelitian selanjutnya.
2. Untuk para pembaca, diharapkan pesan-pesan akhlak yang dituturkan dijadikan bahan renungan yang kemudian diambil pelajaran untuk dapat berakhlak mulia terhadap Allah dan makhluk-Nya, terutama dalam bentuk sikap menghargai perbedaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, F. & Y. B. 2021. *Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad, N. 2016. *Berdakwah melalui Metode Kisah (Tinjauan Manajemen Dakwah)*. TADBIR, 1(1), 32.
- Ambarwati. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Pati: CV Al Qalam Media Lestari.
- Amin, Samsul Munir. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Andung, P. A. 2019. *Etnografi Media Potret Budaya Televisi Masyarakat Perbatasan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Arifin, dkk. 2022. *Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Medan: UMSU Press.
- Atalia, I. 2021. *Ternyata jadi YouTuber itu Mudah*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Caropeboka, R. M. 2017. *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Chase, R. S. & W. S. 2013. *Elements of Effective Communication*. United States: Plainand Precious Publishing.
- Fitri, A. N. 2022. "Moderasi Beragama dalam Tayangan Anak-anak: Analisis Isi Tayangan Nussa dan Rara Episode Toleransi". *Jurnal Smart*, 8(1), 134.
- Hafidhuddin, D. 1998. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hidayati, R., dkk. 2022. *Pengantar Ilmu Hukum*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Hussein. 2021. *Strategi Dakwah Menurut Al-Qur'an*. San Francisco: Blurb.
- Ilham, A. & Abdul, Y. 2020. *Mencari Aku*. Bogor: Guepedia.
- Jailani & Fakhri. 2020. *Planologi Dakwah*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Jannah, Miftahul, dkk. 2019. *Taman Islami Kajian Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis*. Bogor: IPB Press.
- Kaja. 2021. *Komunikasi Administrasi*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Kamaluddin. 2016. *Pesan Dakwah*. *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 2(2), 39-44.
- Khalili, Musthafa. 2004. *Berjumpa Allah dalam Salat*. Terjemahan oleh M. J. Bafaqih. Jakarta: Zahra Publishing House.

- Khoiri, M. 2021. *Kitab Kehidupan*. Sidoarjo: Genta Group Production Genta Hidayah
- Kompasiana. 2016. “Relasi Agama dan Media Baru”, dalam <http://surl.li/dfb1>, diakses 09 Oktober 2022.
- Krippendorff, K. 1991. *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*. Terjemahan oleh Farid Wajidi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lakum. 2022. *Filsafat Dakwah*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Mohamad, G, dkk. 2020. *Sains, Sainisme, dan Agama*. Mengeja Books. <https://mengeja.id/book/sains-sainisme-dan-agama/>
- Muiz, M. 2021. *Analisis Isi Pesan Dakwah M. Qraish Shihab dalam Video Youtube Kajian Maulid Nabi: Cinta Rasul di Channel Najwa Shihab*. IAIN Ponorogo.
- Munir, M. & Ilaihi, W. 2021. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Muqsith, M. A. 2022. *Pesan Politik di Media Sosial “Twitter”*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Nasriah, ST. 2012. *Surat Kabar sebagai Media Dakwah*. Jurnal Dakwah Tabligh, 13(1), 168-169.
- Nurhayati, E. dkk. 2019. *Dakwah Islam melalui Karya Sastra*. Hanifiya: Jurnal Studi Agama-agama, 2(2), 106.
- Pohan, I. S. 2022. *Aqidah Akhlak pada Madrasah*. Medan: UMSU Press.
- Qurun, K. A. 2021. *Asma Allah Rohman-Rohim dan Filsafat Akhlak*. Bogor: Guepedia.
- Rahardjo, M. 2019. “Analisis Isi (Content Analysis) dalam Penelitian Kualitatif”, dalam <http://surl.li/dipcy>, diakses 05 September 2022.
- Rubawati, Efa. 2018. “Media Baru: Tantangan dan Peluang Dakwah”. *Jurnal Studi Komunikasi*, 2(1), 133-134.
- Ronda, D. 2015. *Prosiding Seminar Khotbah Kontemporer*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- S, Bagus G. 2021. *Akhlakku Keindahan Hidupku*. Bogor: Guepedia.
- Saleh, Sirajuddin. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Simamora, Tantomi. 2019. *Menggagas Hijrah Keyakinan*. Bogor: Guepedia.
- Subakti, H., dkk. 2022. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia

- Sugiyanto. 2021. *Dasar-dasar Komunikasi untuk Penyuluhan Pertanian*. Malang: UB Press.
- Suyuti, M.H. 2019. *Buku Ajar Mata Kuliah Ilmu Akhlak Tasawuf*. Klaten: Lakeisha.
- Syukur, A. & Hermanto, A. 2021. *Konten Dakwah Era Digital (Dakwah Moderat)*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Umam, Fawaizul. 2015. *Kala Beragama Tak Lagi Merdeka Majelis Ulama Indonesia dalam Praksis Kebebasan Beragama*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Umro'atin, Y. 2020. *Dakwah dalam al-Qur'an*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Wahidmurni. 2017. "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif", dalam <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/>, diakses 22 Mei 2022.
- Wahyuddin., dkk. 2018. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Wibisono, M. Y., dkk. 2022. *Persepsi dan Praktik Toleransi Beragama di Kalangan Mahasiswa Muslim dan Non-Muslim*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Dewi Aisyah
Tempat, Tanggal Lahir : Kudus, 24 Juni 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dukuh Waduk RT 04 RW 03 Kalirejo Undaan
Kudus
No. HP : 085879588979
Email : aisyahdewy24@gmail.com

a. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi Kalirejo (2005)
2. MI NU Darul Hikam (2006 - 2012)
3. MTs NU Assalam (2012 - 2015)
4. MA NU Banat Kudus (2015 - 2018)

b. Pengalaman Organisasi

1. LPM Missi (2018 - 2019)
2. HMJ KPI (2019 – 2020)

Semarang, 17 Desember 2022



Dewi Aisyah

NIM: 1801026054